

**DESCRIPTION OF COMMUNITY PREPAREDNESS IN FACING
LANDSLIDES IN GESIKAN HAMLET JRAKAH SELO BOYOLALI
VILLAGE**

Putri Wulandari, Irma Mustika Sari

Universitas 'Aisyiyah Surakarta

Email: putwulandari166@gmail.com

ABSTRACT

Background: Landslides are geological disasters that can cause casualties and large material losses, caused by uneven and unstable soil structures. **Objective:** To determine the picture of residents' preparedness in facing landslides in Dukuh Gesikan, Jraakah Village, Selo Boyolali. **Methods:** This study used descriptive survey method with a sample size of 76 respondents and used stratified random sampling technique. **Results:** The results showed that based on the characteristics of respondents the majority were in the age range of 26-45 years (48.7%), male gender (56.6%), junior high school education level (44.7%). The results obtained in general the preparedness of residents of Dukuh Gesikan Jraakah Village Selo Boyolali is in the "Almost ready" category. It was shown in the preparedness indicators that the level of knowledge was very ready (84.2%), the emergency response plan was ready (44.7%), the policy was almost ready (47.4%), resource mobilization was less ready (51.3%), disaster warnings were less ready (46.1%). **Conclusion:** The picture of community preparedness in the face of landslides in Dukuh Gesikan Jraakah Village Selo Boyolali is in the category of almost ready with the results of the preparedness index obtained by (46.1%).

Keywords: Disaster, Landslide, Preparedness

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN	i
SAMPUL DALAM.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
PENGESAHAN PENGUJI	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
DAFTAR SINGKATAN.....	xvi
DAFTAR ISTILAH/SIMBOL	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan	6
1. Tujuan Umum	6
2. Tujuan Khusus.....	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Keaslian Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
A. Landasan Teori.....	10
1. Konsep Bencana.....	10
2. Tanah Longsor.....	15
3. Kesiapsiagaan.....	18
B. Kerangka Teori.....	23
BAB III METODE PENELITIAN	24

A. Jenis dan Rancangan Penelitian	24
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	24
C. Populasi dan Sampel	24
D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	26
E. Instrument Penelitian	28
F. Uji validitas dan Uji Reliabilitas	30
G. Jalannya Penelitian.....	31
H. Tehnik dan Pengumpulan Data	32
I. Tehnik Analisa Data.....	33
J. Etika Penelitian	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	36
A. Hasil Penelitian	36
B. Pembahasan	38
C. Keterbatasan Penelitian.....	48
BAB V PENUTUP.....	49
A. Kesimpulan	49
B. Saran.....	49
DAFTAR PUSTAKA.....	50
LAMPIRAN.....	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Teori.....	23
---------------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Data Kejadian Bencana Tanah Longsor 2021-2023	2
Tabel 1. 2 Keaslian Penelitian.....	8
Tabel 3. 1 Definisi Operasional	27
Tabel 3. 2 Kisi-kisi Operasional.....	30
Tabel 3. 3 Coding Data	34
Tabel 4. 1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden	36
Tabel 4. 2 Distribusi Frekuensi Tingkat Kesiapsiagaan.....	37

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Permohonan Izin Studi Pendahuluan	56
Lampiran 2. Surat Permohonan izin Studi Pendahuluan	57
Lampiran 3. Surat Permohonan Izin Studi Pendahuluan	58
Lampiran 4. Surat Permohonan Izin Uji Validitas dan Uji Reliabilitas.....	59
Lampiran 5. Surat Permohonan Izin Penelitian	60
Lampiran 6. Surat Permohonan Izin Penelitian	61
Lampiran 7. Surat Permohonan Izin Penelitian	62
Lampiran 8. Lembar Persetujuan Menjadi Responden	63
Lampiran 9. Lembar Kusioner	64
Lampiran 10. Lembar Konsultasi.....	67
Lampiran 11. Lembar Revisi Setelah Ujian Proposal.....	70
Lampiran 12. Lembar Revisi Setelah Ujian Seminar Hasil	73
Lampiran 13. Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas	75
Lampiran 14. Hasil Data Responden	77
Lampiran 15. Hasil Output SPSS Karakteristik Responden dan Tingkat Kesiapsiagaan Beserta Indikator Kesiapsiagaan.....	91
Lampiran 16. Hasil Dokumentasi	95
Lampiran 17. Daftar Riwayat Hidup.....	96

DAFTAR SINGKATAN

SS	: Sangat Setuju
S	: Setuju
KS	: Kurang Setuju
TS	: Tidak Setuju
BNPB	: Badan Nasional Penanggulangan Bencana
BPBD	: Badan Penanggulangan Bencana Daerah
KM	: Kilo Meter
M ²	: Meter Persegi
LIPI	: Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia
UNESCO	: <i>United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization</i>
ISDR	: <i>International Strategy for Disaster Reduction</i>
CRED	: <i>Centre For Research on the Epidemiology of Disasters</i>
DP	: Deskriptif Persentase

DAFTAR ISTILAH/SIMBOL

%	: Persen
>	: Lebih dari
<	: Kurang dari
-	: Strip
()	: Kurung biasa
+	: Tambah
=	: Sama dengan
$\sqrt{}$	: Centang
/	: Garis Miring
$\geq$	: Lebih dari sama dengan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peristiwa bencana sering kali tidak dapat di hindari oleh manusia dan dapat terjadi kapan saja, kapanpun dan dimanapun baik secara perlahan bahkan tiba-tiba. Undang-Undang No. 24 Tahun 2007 tentang penanggulangan bencana menyebutkan bahwa bencana merupakan peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan oleh faktor alam dan atau faktor non alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis (Nurhayati et al., 2022).

Berdasarkan data *CRED (Centre For Research on the Epidemiology of Disasters)* pada tahun 2022 angka kejadian bencana di seluruh dunia tercatat 387 kejadian bencana, antara lain bencana kekeringan sejumlah 22 kejadian, bencana gempa bumi 31 kejadian, bencana cuaca ekstrem 12 kejadian, bencana banjir 176 kejadian, bencana tanah longsor 17 kejadian, bencana badai 108 kejadian, bencana gunung berapi 5, kejadian dan bencana kebakaran hutan 15 kejadian. Dari semua kejadian bencana yang terjadi, bencana yang paling tinggi dampaknya serta mengakibatkan kehilangan korban jiwa sebanyak 30.704 meninggal dunia dan yang terkena dampak materiil sejumlah 185 juta jiwa. Negara Indonesia menempati posisi kedua sebagai negara dengan resiko bencana tertinggi di dunia setelah Amerika Serikat (CRED, 2023).

Negara Indonesia termasuk negara kepulauan yang berbentuk kepulauan atau maritim, memiliki iklim tropik, dimana terdiri atas bermacam-macam ekosistem, sumber daya alam, sumber daya manusia, suku, bahasa, agama, dan bencana (Sholikhah et al., 2021). Berdasarkan data yang di dapatkan dari Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) telah mencatat selama kurun waktu tahun 2023 terjadi 4.796 total kejadian bencana dari seluruh provinsi di Indonesia. Bencana alam yang terjadi antara

lain banjir, cuaca ekstrem, tanah longsor, kebakaran lahan dan hutan, gelombang pasang dan abarsi, gempa bumi, kekeringan, erupsi gunungapi. Jumlah kejadian tersebut bencana banjir dengan angka kejadian 1.081, cuaca ekstrem 1.127, tanah longsor 564, kebakaran hutan dan lahan 1.799, gelombang pasang dan abrasi 31, gempa bumi 27, kekeringan 164, erupsi gunungapi (BNPB, 2023).

Berdasarkan data Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) tahun 2023 di Jawa Tengah total bencana sebanyak 578 dengan jumlah kejadian bencana banjir 91 kejadian, cuaca ekstrim 156 kejadian, tanah longsor 122 kejadian, kebakaran hutan dan lahan 176 kejadian, kekeringan 31 kejadian, erupsi gunungapi 1 kejadian. Dalam kurun waktu 3 tahun terakhir di pulau jawa tercatat ada 1.645 kejadian bencana tanah longsor di wilayah Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Jawa Timur (BNPB, 2023).

Tabel 1. 1 Data Kejadian Bencana Tanah Longsor 2021-2023

Tahun	Provinsi		
	Jawa Barat	Jawa Tengah	Jawa Timur
2021	558	216	72
2022	301	136	52
2023	183	122	5
Jumlah	1.042	474	129

Tabel diatas menunjukkan peringkat tertinggi di Jawa Barat terjadi bencana tanah longsor dengan angka kejadian 1.042 kejadian , Jawa Tengah menduduki peringkat tertinggi kedua dengan angka kejadian 474 kejadian, dan Jawa Timur menduduki nomor ketiga setelah Jawa Tengah dengan angka kejadian 129 kejadian (BNPB, 2023). Jumlah kabupaten atau kota di Provinsi Jawa Tengah adalah 35 dengan jumlah 29 kabupaten dan 6 (enam) kota, 537 kecamatan, 759 kelurahan, 7.809 desa (BNPB, 2020). Data berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2022 menunjukkan angka kejadian tanah longsor di Jawa Tengah berada di Kabupaten Banjarnegara dengan 36 kejadian, Kabupaten Magelang 35 kejadian, Kabupaten Semarang 34 kejadian, Kabupaten Grobogan 33 kejadian dan Kabupaten Boyolali 46 kejadian (BPS, 2022).

Kabupaten Boyolali merupakan salah satu kabupaten yang berada di Jawa Tengah. Kabupaten Boyolali banyak terdapat dataran tinggi dan perbukitan yang memiliki ketinggian wilayah sekitar 75-1500 meter di atas permukaan laut. Menurut data BPBD Boyolali pada tahun 2022-2023 bencana di Kabupaten Boyolali mengalami peningkatan dari 158 menjadi 228 kejadian, dari kejadian tersebut bencana yang terjadi sangat tinggi yaitu cuaca ekstrim dan tanah longsor. Jumlah data kejadian bencana tanah longsor pada tahun 2022 terdapat 46 kejadian tanah longsor dan pada tahun 2023 terdapat 58 kejadian tanah longsor (BPBD, 2023).

Berdasarkan data dari BPBD Boyolali data terakhir di tahun 2023 menunjukkan bahwa kejadian bencana tanah longsor di Kecamatan Selo dengan jumlah total 15 kejadian, Kecamatan Tamansari dan Gladagsari 7 kejadian, Kecamatan Andong dan Cepogo 5 kejadian, Kecamatan Sawit 4 kejadian, Kecamatan Boyolali dan Mojosongo 3 kejadian, Kecamatan Klego dan Sambu 2 kejadian, selanjutnya Kecamatan Musuk dan Wonosamodro 1 kejadian. Kecamatan Selo merupakan salah satu dari 22 kecamatan yang berada di Kabupaten Boyolali, terletak di diantara Gunung Merapi dan Gunung Merbabu. Kecamatan Selo memiliki ketinggian antara 1.200-1.500 meter di atas permukaan air laut (BPS, 2021). Kebanyakan tanah di Selo merupakan jenis tanah litosol, tanah litosol merupakan tanah yang baru mengalami perkembangan dan terbentuk dari aktivitas vulkanisme serta memiliki karakteristik tanah yang berbeda-beda seperti bebatuan, lembut dan juga berpasir (Putro & Fatmawati, 2022).

Kecamatan Selo menjadi kerawanan longsor di karenakan beberapa faktor yaitu: penggunaan lahan di Desa Selo yang terus di gunakan untuk pembangunan perumahan, dengan tingginya curah hujan menyebabkan peningkatan beban air pada tanah yang tidak dapat menahan air secara maksimal dan mengakibatkan air lebih mudah meloloskan diri. Selain itu, lereng yang curam di Kecamatan Selo semakin meningkatkan risiko tanah longsor (Ayu Prasita, 2021). Bencana tanah longsor tertinggi di Kabupaten Boyolali berada di Kecamatan Selo karena letak wilayahnya di daerah

dataran tinggi dan banyak terdapat lereng. Berdasarkan Badan Penanggulangan Bencana Daerah jumlah kejadian tanah longsor selama 3 tahun terakhir antara lain 6 kejadian pada tahun 2021, 10 kejadian di tahun 2022, dan 15 kejadian tahun 2023 (BPBD, 2023). Kecamatan Selo terdiri dari 10 Desa atau Kelurahan yaitu Tlogolele, Klakah, Jrakah, Lencoh, Suroteleng, Samiran, Selo, Tarubatang, Senden, dan Jeruk. Salah satu Desa yang berada di Kecamatan Selo yaitu Desa Jrakah dengan jarak tempuh 7 km menuju Kecamatan Selo yang memiliki luas wilayah 745,7 m² dan memiliki 4.430 penduduk. Desa Jrakah memiliki 4 Dusun dan 13 Dukuh salah satunya Dukuh Gesikan yang berada di Dusun 3.

Berdasarkan informasi yang didapatkan bencana yang sering terjadi memasuki musim hujan adalah bencana tanah longsor, data yang didapatkan dari BPBD kejadian tanah longsor tertinggi di tahun 2023 terdapat di Desa Jrakah dengan jumlah 6 kejadian, dan yang paling banyak terjadi di Dukuh Gesikan sebanyak 3 kejadian dengan mengalami kerusakan satu rumah roboh, penyebab terjadinya longsor karena curah hujan yang tinggi dan terus menerus sehingga aliran air hujan yang besar meresap ke dalam tanah sehingga terjadi pergeseran tanah dan mengakibatkan erosi tanah. Penelitian terdahulu pada jurnal (Ramadhan & Ruliani, 2023) dengan judul “Kesiapsiagaan Masyarakat Dalam Mitigasi Bencana Tanah Longsor Di Desa Ladang Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan” melakukan penelitian Di Desa Ladang Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan, sedangkan pada penelitian ini dilakukan Di Desa Jrakah Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali dan lokasi tersebut belum pernah dilakukan penelitian terkait kesiapsiagaan bencana tanah longsor, maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di lokasi tersebut.

Bencana alam geologi seperti tanah longsor merupakan bencana alam yang dapat menimbulkan dampak diantaranya korban jiwa dan kerugian material yang sangat banyak (Sholikhah et al., 2021). Penyebab tanah longsor yaitu struktur tanah yang tidak merata dan labil, hal tersebut menjadikan rawannya terjadi tanah longsor. Kesiapsiagaan merupakan usaha untuk

mengantisipasi potensi terjadinya bencana guna mencegah timbulnya korban jiwa, kerugian materi, dan perubahan dalam pola hidup masyarakat (Jesita & Endah, 2023). Masyarakat yang tinggal di daerah rawan berisiko mengalami bencana longsor perlu menjaga kewaspadaan dan kesiagaan apabila terjadi kejadian mendadak. Oleh karena itu, pemahaman mengenai kesiapsiagaan menjadi hal yang sangat penting dalam konteks ini. Jika pengetahuan masyarakat terkait hal ini kurang memadai, dapat menimbulkan potensi bahaya yang signifikan. Selain itu, kesadaran masyarakat terhadap potensi kerugian atau kerusakan yang mungkin terjadi akibat bencana longsor juga dapat berkurang. Dengan memiliki pengetahuan tentang kesiapsiagaan dalam menghadapi potensi bencana yang akan datang, diharapkan dapat mengurangi dampak negatif dari peristiwa tersebut (Handayani & Hartutik, 2021).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Chandra & Saputra, 2023) dengan judul “Analisis Kesiapsiagaan Masyarakat terhadap Bencana Tanah Longsor di Kecamatan Tawangmangu Kabupaten Karanganyar” didapatkan hasil penelitian tingkat kesiapsiagaan warga dalam menghadapi bencana longsor lahan di Desa Sepanjang dan Desa Bandardawung Kecamatan Tawangmangu mendapatkan angka yang tinggi dengan skor 85,55%, berdasarkan nilai indeks tingkat kesiapsiagaan bencana dalam kategori tinggi, tingkat pendidikan dan pengalaman yang tinggi di Desa Sepanjang dan Bandardawung menjadi salah satu faktor tingginya kesiapsiagaan masyarakat terhadap longsor. Penelitian ini menunjukkan bahwa tingginya tingkat pengetahuan dan pengalaman masyarakat mengenai resiko kerusakan yang ditimbulkan akibat tanah longsor membuat masyarakat memiliki sikap kesiapsiagaan.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh (Ramadhan & Ruliani, 2023) dengan judul “Kesiapsiagaan Masyarakat Dalam Mitigasi Bencana Tanah Longsor Di Desa Ladang Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan” didapatkan hasil dari indikator kesiapsiagaan bahwa pada umumnya masyarakat di Desa Ladang memiliki kesiapsiagaan untuk menghadapi

bencana tanah longsor. Penelitian ini menunjukkan bahwa kesiapsiagaan diperlukan dan sangat penting dimiliki untuk masyarakat yang bertempat tinggal di daerah rawan longsor sehingga apabila terulang kembali sudah ada persiapan untuk menghadapi tanah longsor.

Studi pendahuluan di Dukuh Gesikan pada 28 Februari 2024 menunjukkan bahwa 6 dari 10 warga belum mengetahui persiapan menghadapi tanah longsor dan belum pernah mendapatkan pelatihan kesiapsiagaan. Sementara itu, 4 warga lainnya mengatakan sudah pernah memperoleh informasi mengenai penanganan longsor, yaitu dengan cara gotong royong yang harus dilakukan adalah memeriksa area paling atas yang berpotensi menyebabkan longsor susulan, sebelum memindahkan material longsor di area paling bawah. Kesiapsiagaan mereka dengan pemantauan wilayah retakan tanah saat musim hujan, dan memberikan peringatan bencana menggunakan kentongan. Kerugian material juga tercatat sebagai dampak yang ditimbulkan. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui “Gambaran Kesiapsiagaan Warga dalam Menghadapi Bencana Tanah Longsor di Dukuh Gesikan Desa Jrah Selo Boyolali.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Gambaran Kesiapsiagaan Warga dalam Menghadapi Bencana Tanah Longsor di Dukuh Gesikan Desa Jrah Selo Boyolali”.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kesiapsiagaan warga dalam menghadapi bencana tanah longsor di Dukuh Gesikan Desa Jrah Selo Boyolali.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi gambaran karakteristik berdasarkan usia, pendidikan , jenis kelamin warga dalam menghadapi bencana tanah longsor di Dukuh Gesikan Desa Jrah Selo Boyolali.
- b. Mendeskripsikan gambaran kesiapsiagaan warga dalam menghadapi bencana tanah longsor di Dukuh Gesikan Desa Jrah Selo Boyolali.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Memberikan informasi pada warga tentang kesiapsiagaan warga dalam menghadapi bencana tanah longsor di Dukuh Gesikan Desa Jrah Selo Boyolali.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Warga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pemahaman dan acuan sebagai gambaran kesiapsiagaan warga dan pemerintah Desa Jrah dalam menghadapi bencana tanah longsor.

b. Bagi BPBD

Melalui penelitian ini semoga dapat menjadi masukan untuk BPBD boyolali dalam membuat program terkait penanganan kebencanaan terutama bencana tanah longsor.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan kepada peneliti dan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian yang berkaitan mengenai kesiapsiagaan bencana.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 2 Keaslian Penelitian

No	Penulis dan Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Dicky Ramadhan dan Ruliani (2023)	Kesiapsiagaan Masyarakat dalam Mitigasi Bencana Tanah Longsor Di Desa Ladang Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan	Persamaan penelitian ini terletak pada variabel kesiapsiagaan dan tanah longsor serta metode penelitian deskriptif, dan populasi	Perbedaan penelitian ini terletak pada variabel, lokasi, dan waktu penelitian
2	Nisye Frisca Andini (2019)	Hubungan Pengetahuan Dengan Kesiapsiagaan Bencana Longsor Pada Remaja Di Kelurahan Bukik Cangang Kota Bukittinggi	Persamaan penelitian ini terletak pada variabel bencana tanah longsor dan kesiapsiagaan	Perbedaan penelitian ini terletak pada variabel, populasi, lokasi, waktu penelitian
3	Deasy Dwi Yulianti, Johan Budhiana, Iyam Mariam, Dila Nurul Arsyi (2023)	Pengaruh Resiliensi Komunitas Terhadap Kesiapsiagaan Masyarakat Dalam Menghadapi Bencana Tanah Longsor Di Desa Girijaya Kecamatan Nagrak Kabupaten Sukabumi	Persamaan penelitian ini terletak pada variabel bencana tanah longsor, kesiapsiagaan dan populasi	Perbedaan penelitian ini terletak pada variabel, lokasi, waktu penelitian dan metode penelitian
4	Shinta Putri Simehate, Wheny Utariningsih, Mardiaty, Sarah Rahmayani Siregar, Ridhalul Ikhsan (2023)	Gambaran Tingkat Pengetahuan Masyarakat terhadap Mitigasi Bencana Tanah Longsor di Desa Burni Pase Kabupaten Bener Meriah	Persamaan penelitian ini terletak pada variabel bencana tanah longsor, metode dan populasi	Perbedaan penelitian ini terletak pada variabel, lokasi, waktu penelitian
5	Siti Nur Hidayatush Sholikah, Sekar Kinasih Ningrum Prambudi, Muhammad Yusuf Effendi, Lucky	Analisis Kesiapsiagaan dan Mitigasi Bencana Tanah Longsor di Kabupaten Ponorogo	Penelitian ini terletak pada variabel bencana tanah longsor, kesiapsiagaan dan metode penelitian	Perbedaan penelitian ini terletak pada variabel,

Safira, Ninda Alwinda, Ryan Setiaji (2021)	lokasi, waktu penelitian
--	--------------------------------

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Konsep Bencana

a. Definisi Bencana

Bencana adalah peristiwa atau serangkaian kejadian yang membahayakan dan mengganggu kehidupan serta mata pencaharian masyarakat. Bencana dapat disebabkan oleh faktor alam, faktor non alam, atau faktor manusia. Yang pada akhirnya dapat mengakibatkan kerugian dalam bentuk kehilangan nyawa, kerusakan lingkungan, kerugian materi, dan dampak psikologis (Rohimah et al., 2021).

Bencana adalah kejadian yang muncul secara mendadak atau bertahap, yang dapat mengancam kesehatan, keselamatan, kehidupan, serta mata pencaharian masyarakat, dan disebabkan oleh faktor alam atau non-alam (Yunus et al., 2021).

Bencana alam selalu dianggap sebagai keadaan yang terjadi di luar kendali manusia, yang dikenal sebagai *force majeure*. Oleh karena itu, untuk mengurangi potensi korban akibat bencana, diperlukan kesadaran dan kesiapan masyarakat dalam menghadapi situasi tersebut (Fitriana & Husain, 2022).

Dapat disimpulkan bahwa bencana adalah peristiwa berbahaya yang mengganggu kehidupan dan mata pencaharian masyarakat, disebabkan oleh faktor alam, non-alam, atau manusia. Bencana ini dapat terjadi mendadak atau bertahap dan berpotensi menyebabkan kerugian berupa kehilangan nyawa, kerusakan lingkungan, kerugian materi, dan dampak psikologis. Oleh karena itu, penting bagi masyarakat untuk memiliki kesadaran dan kesiapan dalam menghadapi situasi bencana.

b. Jenis-jenis Bencana

Jenis – jenis bencana menurut (Susanti & Anggara, 2021) bencana dikelompokkan menjadi 3 jenis yaitu :

1) Bencana alam

Bencana alam merupakan bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa faktor alam, antara lain berupa letusan gunung berapi, banjir, gempa bumi, tanah longsor, tsunami hingga epidemik dan wabah penyakit.

2) Bencana non alam

Bencana non alam merupakan bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa non alam, antara lain berupa kebakaran hutan yang disebabkan oleh manusia, kegagalan konstruksi/teknologi, ledakan nuklir dan pencemaran lingkungan atau wabah penyakit.

3) Bencana Sosial

Bencana sosial merupakan bencana yang diakibatkan oleh manusia antara lain berupa kerusuhan sosial dan konflik sosial dalam masyarakat.

c. Dampak Bencana

Dampak bencana menurut (Ulum, 2014) bencana menyebabkan penderitaan, kehilangan nyawa, merusak harta benda, serta menimbulkan kerugian dan gangguan pada kehidupan sehari-hari. Selain itu, banyak orang kehilangan pekerjaan dan bencana dapat memengaruhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat tinggal, kesehatan, pendidikan, dan aspek lainnya. Dampak bencana bervariasi dari satu tempat ke tempat lain, yaitu :

1) Dampak psikologis

Dampak psikologis melibatkan efek traumatik, perasaan ketidakamanan, pemikiran yang negatif, depresi, dan tingkat stres yang tinggi. Kejadian bencana dapat meninggalkan individu dengan kehilangan anggota keluarga, cedera, serta hilangnya sumber pendapatan atau aset, yang semuanya dapat menyebabkan

penderitaan mental. Melibatkan masyarakat dalam pelatihan relawan terkait konseling psikososial akan memungkinkan mereka untuk berpartisipasi secara efektif dalam situasi bencana.

2) Dampak ekonomi

Konsekuensi ekonomi seringkali mendorong masyarakat untuk mencari dan membangun tempat tinggal yang berdekatan dengan kegiatan sehari-hari mereka. Bencana seringkali menyebabkan kerusakan terhadap kehidupan, mata pencaharian, tempat tinggal, dan aset mereka. Ketahanan terhadap bencana dalam konteks ekonomi bergantung pada pemahaman tradisional, penguasaan keterampilan yang sesuai, dan ketersediaan sumber daya yang terkait dengan wilayah dan kegiatan tertentu.

3) Dampak social

Dampak sosial dari bencana besar tidak hanya menyebabkan kehilangan nyawa, tetapi juga dapat merusak tatanan sosial sebuah komunitas.

4) Dampak politik

Ketidakresponsifan pihak berwenang terhadap bencana, seperti contohnya, akan mengurangi tingkat kepercayaan masyarakat yang menjadi korban terhadap pemerintah. Individu yang terdampak oleh bencana mungkin merasa bahwa pemerintah tidak memenuhi kewajibannya untuk melindungi warganya.

5) Dampak ekologis

Bencana secara umum mengancam keragaman hayati dan menyebabkan kerugian signifikan pada ekosistem. Ini berdampak negatif pada sektor kehutanan dan pertanian. Melibatkan partisipasi masyarakat memungkinkan pelaksanaan program konservasi ekosistem

d. Faktor Yang Mempengaruhi Bencana

Faktor yang mempengaruhi bencana menurut (Susanti & Anggara, 2021) ada beberapa faktor yang mempengaruhi bencana antara lain :

1) Pemicu (*Trigger*)

Pemicu dalam konteks bencana merujuk pada suatu kejadian atau kondisi yang memicu atau memulai terjadinya bencana. Pemicu bisa bervariasi tergantung pada jenis bencana yang terjadi.

2) Bahaya (*Hazard*)

Suatu fenomena atau kejadian alam maupun buatan yang dapat mengakibatkan dan mengancam kehidupan manusia, kehilangan jiwa , kerugian harta, dan kerusakan lingkungan.

3) Kerentanan (*vulnerability*)

Kerentanan merupakan suatu kondisi dari suatu masyarakat yang menyebabkan ketidakmampuan dalam menghadapi ancaman bahaya.

4) Resiko (*Risk*)

Resiko bencana adalah hubungan antara tingkat kerentanan suatu wilayah dan ancaman bahaya yang ada. Secara umum, bahaya mencerminkan potensi terjadinya bencana, baik yang bersifat alamiah maupun bukan alamiah. Tingkat kerentanan mencerminkan tingkat rentan yang dihadapi oleh suatu masyarakat dalam menghadapi ancaman tersebut. Semakin tinggi tingkat bahaya dan kerentanan, semakin besar resiko bencana yang dihadapi. Salah satu langkah yang dapat diambil untuk mengurangi resiko bencana adalah mengurangi tingkat kerentanan, karena hal ini relatif lebih mudah dibandingkan dengan mengurangi atau mengatasi bahaya sosial dan lingkungan.

e. Manajemen Bencana

Upaya untuk mengatasi bencana dimulai sejak sebelum bencana terjadi, pada waktu bencana sedang terjadi, dan sesudah bencana. Manajemen bencana menurut (Martini et al., 2021) di bagi menjadi 3 yaitu :

1) Pra bencana

a) Pencegahan

pencegahan difokuskan pada penyusunan peraturan yang bertujuan mengurangi risiko bencana, seperti peraturan RUTL, IMB, rencana tata guna tanah, dan pemetaan rawan bencana.

b) Mitigasi

melibatkan upaya mengurangi dampak bencana, seperti pembangunan tanggul, sabo dam, check dam, Break water, serta rehabilitasi dan normalisasi saluran

c) Kesiapsiagaan

melibatkan penyuluhan, pelatihan, dan pendidikan kepada masyarakat, petugas lapangan, dan operator pemerintah untuk meningkatkan ketrampilan, kemahiran, dan kewaspadaan.

2) Saat bencana

a) Peringatan dini

untuk memberikan tanda atau isyarat dan paling awal tentang bencana kepada penduduk di daerah rawan.

b) Penyelamatan dan pencarian

Melibatkan pertolongan kepada penduduk yang terdampak, termasuk pencarian, seleksi, dan penyelamatan korban.

c) Pengungsian

Pengungsian juga diperlukan untuk memindahkan penduduk ke tempat pengungsian yang lebih aman.

3) Pasca bencana

a) Penyantunan dan pelayanan

Kegiatan pertolongan kepada pengungsi, mencakup tempat tinggal sementara, makanan, pakaian, dan layanan kesehatan.

b) Konsolidasi

Kegiatan untuk mengevaluasi terhadap semua kegiatan tanggap darurat, termasuk pencarian dan penyelamatan ulang serta penghitungan ulang korban.

c) Rekonstruksi

Rekonstruksi dilakukan untuk membangun kembali infrastruktur yang rusak akibat bencana dengan mempertimbangkan potensi bencana di masa depan.

2. Tanah Longsor

a. Definisi Tanah Longsor

Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 menjelaskan bahwa bencana tanah longsor adalah kejadian pergerakan massa tanah, batuan, atau campuran keduanya yang meluncur atau keluar dari lereng karena gangguan pada stabilitas tanah atau batuan yang membentuk lereng. Gangguan tersebut dapat dipicu oleh gaya gravitasi, faktor iklim, aktivitas tektonik, perubahan sudut kemiringan lereng, dan proses biologi (Istiana & Aji, 2022).

Tanah longsor adalah runtuhnya tanah secara tiba-tiba atau pergerakan tanah atau bebatuan dalam jumlah besar secara tiba-tiba atau berangsur yang umumnya terjadi di daerah terjal yang tidak stabil (Ramadhan & Ruliani, 2023).

Bencana tanah longsor adalah peristiwa alam yang sering menyebabkan kerugian jiwa yang signifikan, terkait dengan penggunaan lahan yang tidak sesuai dengan tujuannya (Isnaini, 2019).

Dapat disimpulkan bahwa bencana tanah longsor adalah pergerakan massa tanah atau batuan dari lereng yang terjadi tiba-tiba atau bertahap, disebabkan oleh gangguan stabilitas tanah akibat gaya gravitasi, faktor iklim, aktivitas tektonik, perubahan kemiringan

lereng, atau proses biologi. Bencana ini sering terjadi di daerah terjal yang tidak stabil dan dapat menyebabkan kerugian jiwa yang signifikan, terutama jika lahan digunakan tidak sesuai dengan tujuannya.

b. Jenis-jenis Tanah Longsor

Jenis tanah longsor menurut (Ramdan, 2020) ada beberapa macam diantara lain :

1) Longsor translansi

Longsor translansi merupakan pergerakan massa tanah dan batuan di bidang gelincir yang memiliki bentuk datar atau landai dengan pola gerakan yang mirip gelombang.

2) Longsor rotasi

Longsor rotasi merupakan pergerakan massa tanah dan batuan di bidang gelincir yang memiliki bentuk cekung.

3) Pergerakan blok

Pergerakan blok merupakan pergeseran batuan yang terjadi di atas bidang gelincir yang memiliki bentuk datar. Jenis longsor ini juga dikenal sebagai longsor translasi blok batu.

4) Runtuhan batu

Runtuhan batu ini dapat terjadi ketika sejumlah besar batuan atau material lain yang bergerak ke bawah dengan cara jatuh bebas. Kejadian ini umumnya terjadi pada lereng yang curam, terutama di daerah pantai. Runtuhan batu dapat menyebabkan kerusakan serius akibat jatuhnya batu-batu besar.

5) Rayapan tanah

Rayapan Tanah merupakan kategori tanah longsor yang bergerak dengan kecepatan lambat. Tanah longsor ini terdiri dari butiran kasar dan halus. Jenis tanah longsor ini hampir tidak dapat. Seiring berjalannya waktu, longsor tipe rayapan ini dapat menyebabkan kemiringan tiang telepon, pohon, atau bahkan rumah.

6) Aliran bahan rombakan

Tanah longsor jenis ini terjadi ketika massa tanah digerakkan oleh tekanan air. Kecepatan pergerakan dipengaruhi oleh kemiringan lereng, volume dan tekanan air, serta jenis material tanah. Pergerakan ini terjadi sepanjang lembah dan dapat mencapai jarak ratusan meter. Beberapa lokasi bahkan bisa mencapai ribuan meter, seperti di daerah aliran sungai sekitar gunung berapi. Aliran tanah ini dapat mengakibatkan banyak korban jiwa.

c. Faktor Penyebab Tanah Longsor

Faktor penyebab tanah longsor menurut (Marzuki, 2023) sebagai berikut :

- 1) Curah hujan menyebabkan timbulnya pori-pori atau rongga di tanah, menyebabkan retakan permukaan tanah. Akibatnya, air dapat meresap ke dalam bagian yang berongga, menyebabkan pergerakan tanah.
- 2) Lereng yang curam akan meningkatkan gaya pendorong. Keberadaan lereng curam disebabkan oleh erosi akibat air sungai, mata air, air laut, dan angin.
- 3) Pemanfaatan lahan seperti pertanian memiliki potensi besar untuk menyebabkan terjadinya longsor.
- 4) Getaran yang biasanya disebabkan oleh gempa bumi, ledakan, mesin, dan lalu lintas kendaraan dapat mengakibatkan retakan pada tanah, jalan, lantai, serta dinding rumah.
- 5) Erosi atau pengikisan yang dilakukan oleh air sungai ke arah tebing merupakan fenomena umum.
- 6) Penebangan atau pengundulan hutan menyebabkan tebing menjadi curam, dan tanah yang tergundul memiliki kemampuan pengikatan air yang kurang baik.

d. Dampak Tanah Longsor

Dampak bencana tanah longsor menurut (Dwijaya, 2019) antara lain :

- 1) Dampak bagi kehidupan

Adapun dampak yang ditimbulkan dengan terjadinya tanah longsor terhadap kehidupan adalah sebagai berikut :

- a) Bencana tanah longsor seringkali menimbulkan kerugian jiwa.
- b) Terjadinya kerusakan infrastruktur publik, seperti jalan dan jembatan.
- c) Bangunan, termasuk perkantoran, rumah penduduk, dan tempat ibadah, juga dapat rusak parah.
- d) Kegiatan manusia terhambat, dan baik masyarakat di sekitar lokasi bencana maupun pemerintah dapat mengalami kerugian signifikan.

2) Dampak bagi lingkungan

Adapun dampak yang ditimbulkan terhadap lingkungan akibat terjadinya tanah longsor adalah sebagai berikut :

- a) Terjadi kerusakan pada lahan.
- b) Vegetasi yang melapisi lahan mengalami hilangnya.
- c) Keseimbangan ekosistem terganggu.
- d) Lahan menjadi kritis, menyebabkan penipisan cadangan air bawah tanah.
- e) Kejadian tanah longsor mungkin menyebabkan penutupan lahan lainnya, seperti sawah, kebun, dan area produktif lainnya.

3. Kesiapsiagaan

a. Definisi Kesiapsiagaan

Kesiapsiagaan menurut Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang penanggulangan bencana, kesiapsiagaan adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengantisipasi bencana melalui pengorganisasian serta melalui langkah yang tepat guna dan berdaya guna (Syahrial et al., 2021).

Kesiapsiagaan dapat diartikan sebagai kesiapan untuk menghadapi bencana yang telah dipersiapkan melalui tindakan-tindakan yang efektif (Natalia et al., 2020).

Kesiapsiagaan merupakan salah satu elemen penting dalam pengurangan risiko bencana yang dilakukan secara proaktif sebelum bencana terjadi (Yulianti et al., 2023).

Dapat disimpulkan bahwa kesiapsiagaan adalah serangkaian tindakan yang dilakukan secara proaktif untuk mengantisipasi bencana, melibatkan pengorganisasian dan langkah-langkah efektif guna mengurangi risiko bencana.

b. Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapsiagaan

Menurut (Apriansa et al., 2022) faktor yang dapat mempengaruhi kesiapsiagaan bencana dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain:

1) Usia

Daya tangkap dan pola pikir manusia dipengaruhi oleh usia. Seiring bertambahnya usia seseorang, kemampuan daya tangkap dan pola pikirnya akan mengalami perkembangan, menyebabkan peningkatan kualitas pengetahuannya.

2) Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan dipengaruhi oleh tahapan perkembangan seseorang. Semakin rendah tingkat pendidikan, semakin besar pengaruhnya terhadap tingkat perkembangan seseorang.

3) Jenis Kelamin

Jenis kelamin merupakan suatu kategori yang menunjukkan perbedaan karakteristik biologis dan fisiologis antara individu-individu, terutama dalam konteks manusia, yang dibagi menjadi laki-laki dan perempuan.

c. Kesiapsiagaan Tanah Longsor

Kesiapsiagaan tanah longsor menurut (Dwijaya, 2019) sebagai berikut :

- 1) Memberikan sosialisasi kepada penduduk tentang cara memonitor lereng yang rentan terhadap tanah longsor dan mengantisipasi secara dini, serta petunjuk praktis untuk proses evakuasi apabila terjadi longsor.
- 2) Melakukan pemantauan terhadap retakan-retakan tanah di wilayah yang memiliki potensi longsor, terutama selama musim hujan.
- 3) Melakukankan perbaikan pada lereng untuk meningkatkan kekuatannya dan mengurangi risiko longsor, seperti membuat parit di atas tebing dan pembuatan saluran air untuk mengurangi kadar air di tanah.
- 4) Mendirikan sistem peringatan dini untuk mengantisipasi potensi bencana tanah longsor.
- 5) Menjaga kelestarian hutan dengan tidak menebang atau merusaknya.
- 6) Melakukan penanaman tanaman yang memiliki akar kuat, seperti nimba, bambu, akar wangi, lamtoro, dan sebagainya, di lereng-lereng yang terbuka.
- 7) Membuat saluran khusus untuk mengalirkan air hujan.
- 8) Mendirikan dinding penahan di lereng yang curam.
- 9) Rutin memeriksa kondisi tanah secara berkala dan mengukur tingkat kekerasan hujan.

d. Indikator Kesiapsiagaan

Indikator kesiapsiagaan menurut (Ramadhan & Ruliani, 2023) ada 5 indikator, yaitu :

1) Pengetahuan

Pengetahuan merupakan pemahaman tentang peristiwa alam yaitu bencana tanah longsor, tanda-tanda tanah longsor, dan lain-lain. Selain itu, pengetahuan ini melibatkan pemahaman mengenai kerentanan fisik suatu wilayah, kondisi tanah di daerah rawan longsor.

2) Kebijakan

Kebijakan dalam kesiapsiagaan bencana adalah seperangkat langkah dan aturan yang ditetapkan oleh suatu lembaga atau pemerintah untuk memastikan bahwa masyarakat dan lembaga-lembaga memiliki persiapan yang memadai dalam menghadapi bencana. Kebijakan ini dapat mencakup berbagai aspek, termasuk perencanaan darurat, pelatihan, alokasi sumber daya, peningkatan infrastruktur, komunikasi, evakuasi, pemberian materi simulasi dan langkah-langkah lain yang bertujuan untuk mengurangi risiko dan dampak dari bencana.

3) Rencana tanggap darurat

Rencana tanggap darurat mencakup strategi untuk menanggapi keadaan darurat, termasuk rencana evakuasi, pemberian pertolongan pertama, operasi penyelamatan, aspek keselamatan dan keamanan, pemenuhan kebutuhan dasar, persediaan peralatan dan obat-obatan, fasilitas penting, dan pelaksanaan latihan simulasi atau gladi.

4) Sistem peringatan bencana

Sistem peringatan merupakan tindakan atau proses untuk memberi tahu masyarakat atau pihak terkait tentang potensi terjadinya bencana tanah longsor. Masyarakat dapat melakukan tindakan yang tepat untuk mengurangi korban jiwa, harta benda dan sesuai lokasi pada saat dimana masyarakat sedang berada saat terjadinya peringatan. Sistem yang baik adalah sistem dimana masyarakat mengetahui tentang peringatan bencana dengan berbagai metode komunikasi, seperti sistem peringatan dini, sirene, berbunyi (kentongan), penggunaan media massa, atau peringatan melalui jaringan sosial dan aplikasi seluler, oleh karena itu diperlukan latihan simulasi untuk sistem peringatan bencana. Keberadaan peringatan bencana dapat mengurangi

dampak terhadap korban manusia, kerugian materi, dan kerusakan lingkungan.

5) Mobilisasi sumber daya

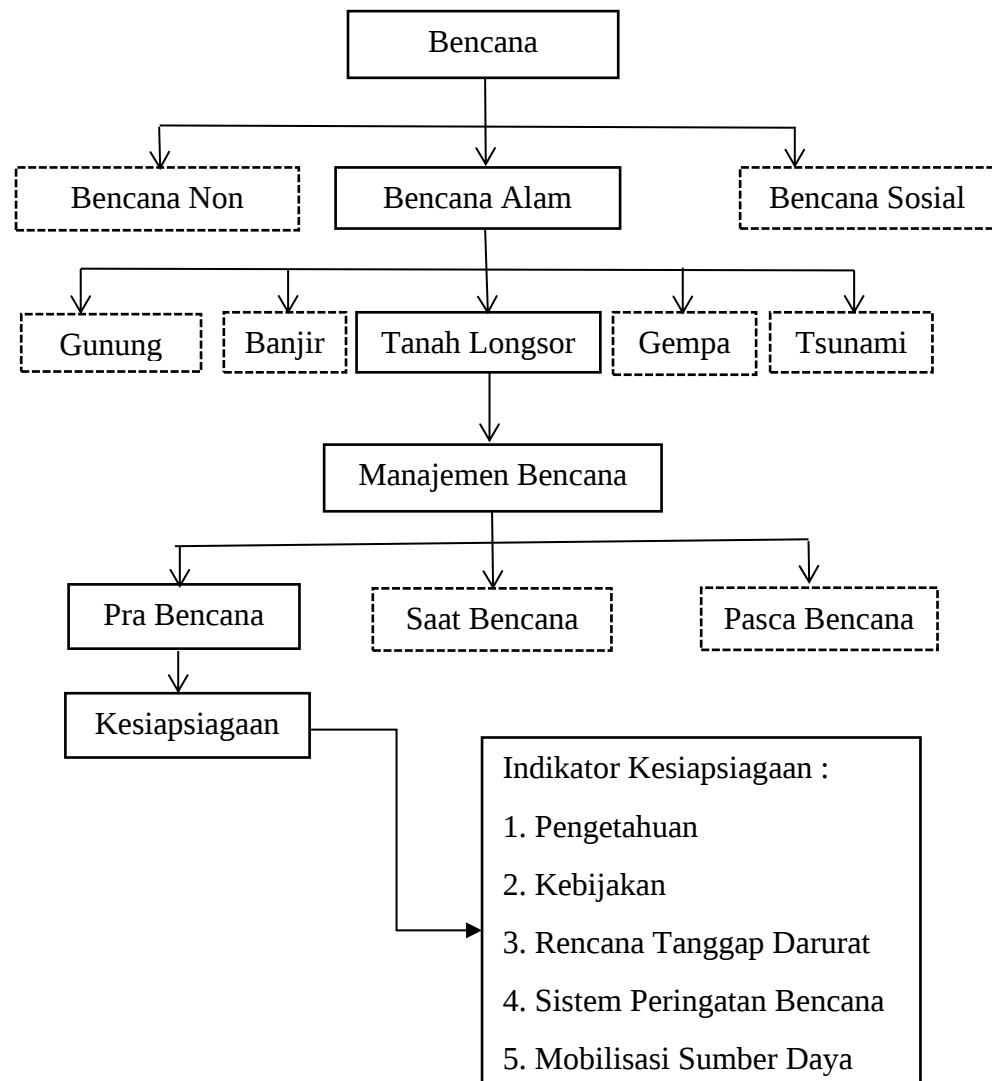
Mobilisasi sumber daya melibatkan upaya penyediaan materi dan bimbingan teknis, pengalokasian dana dan logistik, pembentukan jejaring sosial, pemantauan proses evakuasi, prasarana dan sarana. Pada indikator ini biasanya melihat berbagai sumber daya individu ataupun masyarakat dalam upaya pemulihan dan bertahan dalam kondisi bencana (keadaan darurat).

e. Pengukuran Tingkat Kesiapsiagaan

Instrument berupa kuesioner dengan *Skala Guttman* digunakan untuk mengukur tingkat kesiapsiagaan warga dalam menghadapi bencana tanah longsor berupa pengetahuan, kebijakan, rencana tanggap darurat, sistem peringatan bencana dan mobilisasi sumber daya dengan kategori pilihan jawaban “Benar” dan “Salah“, score skala yaitu: Benar = 1 dan Salah = 0. Pengukuran tingkat kesiapsiagaan menurut LIPI-UNESCO/ISDR (2006) dalam (Andini, 2019) penilaian kesiapsiaagan sebagai berikut:

- 1) Sangat siap : 80 – 100%
- 2) Siap : 65 – 79%
- 3) Hampir siap : 55 – 64%
- 4) Kurang Siap : 40 – 54%
- 5) Belum Siap : < 40%

B. Kerangka Teori



Sumber : Rohimah et al., (2021), Susanti & Anggara (2021), Martini et al.,(2021),
Ramadhan & Ruliani, (2023)

Keterangan :

: Diteliti

: Tidak diteliti

Gambar 2. 1 Kerangka Teori

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *descriptive survey*. Penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk mengetahui gambaran atau deskriptif tentang suatu keadaan secara objek. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan instrumen berupa kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Dalam penelitian ini variabel yang diteliti adalah gambaran kesiapsiagaan warga dalam menghadapi bencana tanah longsor di Dukuh Gesikan Desa Jrah Selo Boyolali.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Dukuh Gesikan Desa Jrah Selo Boyolali.

2. Waktu dan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2023 - Juli 2024.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh warga yang ada di RT 1 dan 2 Dukuh Gesikan Desa Jrah Selo Boyolali dengan jumlah yaitu 309 orang.

2. Sampel

Sampel yang diambil dalam penelitian ini yaitu responden yang bermukim di daerah rawan tanah longsor. Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan rumus Slovin.

a. Besaran Sampel

Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini dihitung menggunakan rumus slovin. Karena besar sampel < 10.000 maka perhitungan jumlah besaran penelitian ini ditentukan rumus berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N (d)^2}$$

Keterangan :

n : besar sampel

N : Besar populasi

d² : Estimilasi penyimpangan 0,1

Berdasarkan rumus di atas jumlah sampel adalah :

$$n = \frac{N}{1 + N (d)^2}$$

$$n = \frac{309}{1 + 309 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{309}{4,09}$$

n = 75,5 dibulatkan menjadi 76

Maka berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus Slovin, diperoleh jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 76 responden. Maka dari jumlah sampel dan jumlah populasi dimasukkan ke dalam rumus *Stratified Random Sampling* untuk mencari jumlah dari masing masing RT maka dihitung dengan rumus berikut :

$$\text{Rumus : } n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Keterangan :

n_i : Jumlah sampel menurut strata

n : Jumlah sampel keseluruhan

Ni : Jumlah populasi menurut stratum

N : Jumlah populasi seluruhnya

Berikut cara menghitung menggunakan rumus *Stratified Random Sampling* :

$$RT\ 1 = \frac{155}{309} \times 76 = 38$$

$$RT\ 2 = \frac{154}{309} \times 76 = 38$$

b. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode *Stratified Random Sampling* yakni teknik pengambilan sampel dengan memperhatikan suatu tingkatan (strata) pada elemen populasi sesuai dengan kriteria penelitian, kriteria pemilihan sampel terbagi menjadi kriteria inklusi dan eksklusi. Adapun sampel yang diambil menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi sebagai berikut :

1) Kriteria inklusi

- a) Warga yang berusia 17 – 65 tahun ke atas.
- b) Warga yang bertempat tinggal di Dukuh Gesikan.

2) Kriteria eksklusi

- a) Warga yang sedang tidak ada di tempat saat penelitian.
- b) Warga yang tidak bersedia menjadi responden.

D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Variabel merupakan sifat, karakteristik atau objek yang dapat diukur atau diamati dalam suatu penelitian. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel tunggal yaitu tentang tingkat kesiapsiagaan warga dalam

menghadapi bencana tanah longsor di Dukuh Gesikan Desa Jarakah Selo Boyolali.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional menjelaskan secara konkret atau spesifik pada variabel yang akan diukur dalam penelitian secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati, sehingga peneliti melakukan observasi secara cermat terhadap fenomena.

Tabel 3. 1 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi	Alat Ukur	Skala Ukur	Skala Data
1.	Karakteristik warga dalam menghadapi api tanah longsor	Sifat yang membedakan pada setiap manusia.	Kuesioner		
	a. Usia	Lama hidup responden dari lahir sampai saat penelitian.	Kuesioner	1. 17-25 tahun 2. 26-45 tahun 3. 46-65 tahun 4. > 65 tahun	Rasio
	b. Jenis kelamin	Jenis kelamin diidentifikasi sebagai laki-laki atau perempuan berdasarkan informasi yang diberikan oleh responden pada saat pengumpulan data.	Kuesioner	1. Laki-laki 2. Perempuan	Nominal
	c. Tingkat Pendidikan	Tingkat pendidikan diukur berdasarkan jenjang pendidikan terakhir yang telah diselesaikan oleh responden.	Kuesioner	1. SD 2. SMP 3. SMA 4. Perguruan Tinggi	Ordinal
2	Tingkat Kesiapsiagaan	Sebagai cara mengukur bagaimana tingkat keterlibatan dan kesiapan individu atau kelompok dalam menghadapi potensi bencana atau situasi darurat. Mengantisipasi terjadinya bencana dapat diukur menggunakan	Kuesioner	1. Sangat siap: 80-100% 2. Siap: 65-79% 3. Hampir siap: 55-64% 4. Kurang siap: 40-54%	Ordinal

indikator sebagai berikut:	5. Belum siap: < 40%
1. Pengetahuan Pengukuran pengetahuan individu atau kelompok tentang tanah longsor dalam pengembangan strategi program kesiapsiagaan terhadap bencana tanah longsor.	
2. Kebijakan Peraturan yang ditetapkan untuk mempersiapkan masyarakat dan lembaga-lembaga dalam menghadapi bencana tanah longsor	
3. Rencana Tanggap Darurat Langkah-langkah spesifik yang harus diambil oleh individu maupun kelompok atau lembaga dalam menghadapi dan merespons situasi darurat seperti bencana tanah longsor	
4. Sistem Peringatan Bencana Sistem atau mekanisme yang dirancang untuk mendeteksi ancaman bencana dan memberikan peringatan kepada warga dengan cepat dan efektif.	
5. Mobilisasi Sumber Daya Proses pengaturan dan penggunaan sumber daya yang tersedia untuk merespons bencana atau situasi darurat.	

E. Instrument Penelitian

Pada penelitian ini instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data berupa kuesioner atau angket yang disebarkan langsung pada responden.

Instrumen ini digunakan untuk mengukur tingkat kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana tanah longsor.

1. Kusioner Kesiapsiagaan

Pembuatan instrument ini mengacu pada variabel penelitian, definisi operasional, dan skala pengukurannya. Alat bantu atau alat ukur yang digunakan pada kuisisioner dengan daftar pernyataan yang diberikan kepada responden.

Instrument berupa kuesioner dengan *Skala Guttman* digunakan untuk mengukur tingkat kesiapsiagaan warga dalam menghadapi bencana tanah longsor dengan kategori pilihan jawaban “Benar” dan “Salah“, score skala yaitu: Benar = 1 dan Salah = 0. Alat ukur tingkat kesiapsiagaan menghadapi tanah longsor skala data yang digunakan adalah ordinal. Perhitungan skor kuesioner tingkat kesiapsiagaan dengan *Skala Guttman* sebagai berikut :

$$DP = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

DP : Deskriptif Presentase

n : Skor yang diperoleh

N : Jumlah seluruh skor

Dengan hasil ukur sebagai berikut :

- a. Sangat siap : 80 – 100%
- b. Siap : 65 – 79%
- c. Hampir siap : 55 – 64%
- d. Kurang Siap : 40 – 54%
- e. Belum Siap : < 40%

Tabel 3. 2 Kisi-kisi Operasional

Variabel	Sub Variabel	Jumlah item	Favorable
Tingkat Kesiapsiagaan	1. Pengetahuan	5	1,2,3,4,5
	2. Rencana tanggap darurat	7	6,7,8,9,10,11,12
	3. Kebijakan	5	13,14,15,16,17
	4. Mobilisasi sumber daya	6	18,19,20, 21,22,23
	5. Peringatan bencana	5	24,25,26, 27,28
Jumlah total		28	28

F. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Sebelum instrumen digunakan terlebih dahulu akan dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas digunakan untuk mengukur dan mengamati kevalidan instrument, sedangkan reliabilitas digunakan untuk mengukur kedalaman instrumen, dimana apabila dilakukan instrumen selama beberapa kali akan di dapatkan hasil yang sama. Uji validitas dan uji reliabilitas dilakukan di Dukuh Tumut Desa Jrakah Selo Boyolali.

1. Uji Validitas

Validitas merupakan suatu indeks yang menunjukkan alat ukur itu benar-benar mengukur apa yang diukur. Uji validitas digunakan untuk mengukur apakah data yang telah didapatkan setelah penelitian merupakan data yang valid atau tidak. Uji validitas dilakukan pada 30 responden dengan menggunakan program SPSS for windows versi 26.

Uji validitas ini dilakukan di Dukuh Tumut Desa Jrakah Selo Boyolali, yang dilakukan pada 21 Maret 2024. Berdasarkan pengolahan data didapatkan hasil dari 30 pernyataan terdapat 28 pernyataan dinyatakan valid yaitu nomor 1, 2, 3, 4, 5, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30 yang memiliki r hitung $\geq r$ tabel yaitu 0,361 dan 2 pernyataan tidak valid yaitu nomor 6 dan 20 karena r hitung $< r$ tabel yaitu kurang dari 0,361.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya. Pertanyaan ini dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas dilakukan pada 30 responden, peneliti mengolah data tersebut menggunakan SPSS for windows versi 26. Uji reliabilitas menggunakan *Cronbach's alpha* dengan variabel kesiapsiagaan dan uji reliabilitas ini didapatkan hasil 0,946 yang dinyatakan reliabel. Instrumen dapat dikatakan reliabel jika nilai Cronbach's alpha $> 0,6$.

G. Jalannya Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui 3 tahap yaitu :

1. Tahap Persiapan
 - a. Peneliti menentukan judul, tempat penelitian, dan mengumpulkan literatur yang berhubungan dengan masalah penelitian kemudian dikonsultasikan kepada dosen pembimbing.
 - b. Setelah itu peneliti mengajukan judul dan disetujui oleh dosen pembimbing pada tanggal 09 Desember 2023, kemudian peneliti membuat surat izin studi pendahuluan yang diajukan ke BPBD Boyolali, Kecamatan Selo dan Kelurahan Jrah.
 - c. Setelah melakukan studi pendahuluan dan survey lokasi, peneliti membuat proposal untuk rencana penelitian dan dikonsultasikan kepada dosen pembimbing.
 - d. Setelah mendapat ACC dari dosen pembimbing maka peneliti melakukan ujian proposal.
 - e. Tahap persiapan dilakukan dengan ujian proposal mendapatkan persetujuan dari pembimbing dan ketua Prodi Sarjana Keperawatan.
 - f. Setelah ujian proposal dan merevisi sesuai intruksi dari dosen penguji dan dosen pembimbing.
 - g. Setelah uji valid dan reliabilitas dilanjutkan tahap pelaksanaan penelitian di Dukuh Gesikan
2. Tahap Pelaksanaan

- a. Peneliti mengajukan surat izin penelitian yang ditujukan pada BPBD Boyolali, Kecamatan Selo, dan Kelurahan Jarakah.
 - b. Setelah mendapatkan izin peneliti mulai melakukan penelitian di Dukuh Gesikan Desa Jarakah Selo Boyolali.
 - c. Peneliti juga dibantu oleh 3 enumerator untuk membantu penelitian dan sebelumnya sudah di briefing terlebih dahulu tentang cara pengisian kuisisioner penelitian.
 - d. Peneliti melakukan briefing untuk persamaan persepsi sebelum membagikan kuesioner dengan enumerator.
 - e. Peneliti menentukan responden sesuai dengan daftar nama pilihan responden yang sudah di data.
 - f. Peneliti mulai melakukan penelitian dengan cara *door to door*.
 - g. Peneliti menjelaskan kepada responden tentang tujuan dan isi dari kuisisioner tersebut.
 - h. Peneliti memberikan lembar *informed consent* sebagai bentuk persetujuan sebagai responden dan memintanya untuk memberikan tanda tangannya pada lembar persetujuan tersebut.
 - i. Setelah diberikan kuisisioner warga mengisi kuisisioner dan dibantu enumerator dalam pengisian apabila kesulitan.
 - j. Penelitian ini dilakukan selama kurang lebih 2 hari di Dukuh Gesikan.
3. Tahap Akhir
 - a. Apabila data dari responden sudah terkumpul dan lengkap, peneliti akan memulai untuk mengolah data.
 - b. Setelah itu peneliti akan memberikan kode kemudian transfer ke dalam *Microsoft Excel*.
 - c. Selanjutnya pengolahan data dan analisa data menggunakan *SPSS 26 for windows*.
 - d. Penyusunan hasil akhir.

H. Teknik dan Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara merupakan suatu metode untuk mengumpulkan data dengan cara pertemuan antara peneliti dan responden untuk melakukan tanya jawab antara dua pihak. Teknik pengambilan data dilakukan dengan teknik wawancara menggunakan alat bantu kuesioner.

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumen dalam peneliti ini berupa gambar dan data.

2. Pengumpulan Data

a. Data Primer

Data primer merupakan data asli yang bersumber dari responden secara langsung memberikan data atau informasi yang didapatkan dari kuesioner responden, data primer dalam penelitian ini diperoleh dari warga Dukuh Gesikan yang bersedia menjadi responden.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari hasil laporan. Data sekunder peneliti di dapatkan dari BPS Kabupaten Boyolali, BNPB, dan BPBD Boyolali dan Kelurahan Jrah.

I. Teknik Analisa Data

1. Pengolahan Data

Analisis data dalam penelitian merupakan proses sistematis untuk menginterpretasi dan menyusun informasi yang diperoleh dari data penelitian. Langkah-langkah dalam proses pengolahan data sebagai berikut :

a. *Editing*

Editing merupakan serangkaian tindakan atau proses untuk memeriksa, memverifikasi, dan mengoreksi data yang telah dikumpulkan. Peneliti akan melakukan pengecekan pada jawaban dan data yang didapatkan dari responden, sehingga apabila terjadi kesalahan maka dapat dilengkapi segera oleh peneliti.

b. Coding

Coding merupakan proses pemberian kode yang berbentuk angka pada data yang telah dikumpulkan dengan beberapa kategori.

Tabel 3. 3 Coding Data

Variabel	Kategori	Coding
Usia	17-25 Tahun	1
	26-45 Tahun	2
	46-65 Tahun	3
	>65 Tahun	4
Jenis Kelamin	Laki-laki	1
	Perempuan	2
Tingkat Pendidikan	SD	1
	SMP	2
	SMA	3
	Perguruan Tinggi	4
Tingkat Kesiapsiagaan	Sangat siap : 80-100%	1
	Siap : 65-79%	2
	Hampir siap : 55-64%	3
	Kurang Siap : 40-54%	4
	Belum Siap : < 40	5

c. Transferring

Pada tahap ini peneliti memindahkan jawaban atau kode dalam media tertentu pada master tabel atau kartu kode. Setelah checklist terisi benar dan lengkap, dan juga sudah melewati coding sesuai dengan kategori yang telah ditentukan maka data akan dipindahkan ke dalam *Microsoft Excel* dan diolah secara statistic menggunakan *SPSS*.

d. Tabulating

Tabulating merupakan proses memasukan data dari hasil penelitian berupa kuesioner dalam bentuk tabel yang telah di tentukan berdasarkan kategori yang diberikan sebelumnya.

2. Analisa Data

Analisa data pada penelitian ini menggunakan analisa *univariat* dalam bentuk deskriptif persentase, yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan variabel yang diteliti. Variabel yang dianalisis secara univariat dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu kesiapsiagaan bencana tanah longsor.

J. Etika Penelitian

Etika penelitian ini berguna sebagai pelindung terhadap institusi tempat penelitian dan peneliti itu sendiri. Penelitian ini dilaksanakan setelah peneliti memperoleh rekomendasi dan memperoleh izin dari Kelurahan Jerakah. Masalah etika yang harus diperhatikan adalah sebagai berikut:

1. *Informed Consent* (lembar persetujuan)

Sebelum lembar persetujuan diberikan kepada responden, peneliti terlebih dahulu memberikan penjelasan tentang maksud dan tujuan peneliti serta dampak yang mungkin terjadi selama dan sesudah pengumpulan data. Selanjutnya subjek yang bersedia untuk diteliti diberi lembar persetujuan untuk menjadi responden, peneliti tidak akan memaksa dan tetap menghormati hak responden.

2. *Anonymity* (tanpa nama)

Untuk menjaga kerahasiaan identitas responden, peneliti tidak mencantumkan nama, melainkan memberikan nomor kode pada setiap lembar pengumpulan data.

3. *Confidentiality* (kerahasiaan)

Peneliti menjamin kerahasiaan informasi dari responden, memastikan hanya peneliti dan pembimbing yang dapat mengaksesnya, dan hanya data tertentu yang akan dilaporkan. Setelah dua tahun, lembar pengumpulan data akan dimusnahkan dengan cara dibakar.

4. *Justice* (keadilan)

Pada penelitian ini, peneliti memperlakukan semua responden sama tanpa membedakan. Setiap responden diperlakukan dengan sopan dan santun.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran kesiapsiagaan warga dalam menghadapi bencana tanah longsor di Dukuh Gesikan Desa Jerakah Selo Boyolali. Sampel pada penelitian ini berjumlah 76 responden yang diambil sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Penelitian dilakukan pada tanggal 27 april 2024 sampai dengan 28 april 2024.

Hasil penelitian ini menggunakan analisa univariat untuk mengetahui distribusi frekuensi yang diteliti yaitu usia, jenis kelamin, pendidikan , dan tingkat kesiapsiagaan yang meliputi : pengetahuan , rencana tanggap darurat, kebijakan, mobilisasi sumber daya dan peringatan bencana. Analisa univariat yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan statistic deskriptif diperoleh karakteristik responden yang dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi dibawah ini:

Tabel 4. 1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi	Presentase (%)
Usia		
17-25 Tahun	19	25
26-45 Tahun	37	48,7
46-65 Tahun	20	26,3
> 65 Tahun	0	0
Jenis Kelamin		
Laki-laki	43	56,6
Perempuan	33	43,4
Pendidikan		
SD	31	40,8
SMP	34	44,7
SMA	11	14,5
Perguruan Tinggi	0	0

Sumber: Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 4.1 hasil distribusi frekuensi diatas menunjukkan bahwa sebagian besar berusia 26-45 tahun sebanyak 37 responden (48,7%),

berjenis kelamin laki-laki sebanyak 43 responden (56,6%), dan berpendidikan SMP sebanyak 34 responden (44,7%).

2. Distribusi Frekuensi Tingkat Kesiapsiagaan

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan statistic deskriptif diperoleh frekuensi tingkat kesiapsiagaan bencana tanah longsor berdasarkan sub variabel yang dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi dibawah ini:

Tabel 4. 2 Distribusi Frekuensi Tingkat Kesiapsiagaan

Variabel/Sub variabel	Kategori	Frekuensi	Persentase
Tingkat Kesiapsiagaan	Sangat Siap	4	5,3
	Siap	21	27,6
	Hampir Siap	35	46,1
	Kurang Siap	15	19,7
	Belum Siap	1	1,3
Pengetahuan	Sangat Siap	64	84,2
	Siap	0	0
	Hampir Siap	12	15,8
	Kurang Siap	0	0
	Belum Siap	0	0
Rencana Tanggap Darurat	Sangat Siap	7	9,2
	Siap	34	44,7
	Hampir Siap	17	22,4
	Kurang Siap	8	10,5
	Belum Siap	10	13,2
Kebijakan	Sangat Siap	15	19,7
	Siap	0	0
	Hampir Siap	36	47,4
	Kurang Siap	20	26,3
	Belum Siap	5	6,6
Mobilisasi Sumber Daya	Sangat Siap	12	15,8
	Siap	16	21,1
	Hampir Siap	0	0
	Kurang Siap	39	51,3
	Belum Siap	9	11,8
Peringatan Bencana	Sangat Siap	12	15,8
	Siap	0	0
	Hampir Siap	16	21,1
	Kurang Siap	35	46,1
	Belum Siap	13	17,1

Sumber: Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 4.2 hasil distribusi frekuensi diatas menunjukkan bahwa sebagian besar tingkat kesiapsiagaan bencana tanah longsor kategori yang paling tinggi pada kategori hampir siap yaitu 35 responden (46,1%), dan berdasarkan indikator kesiapsiagaan pada pengetahuan masuk dalam kategori sangat siap sebanyak 64 responden (84,2%), rencana tanggap darurat masuk dalam kategori siap sebanyak 34 responden (44,7%), kebijakan masuk dalam kategori hampir siap sebanyak 36 responden (47,4%), mobilisasi sumber daya masuk dalam kategori kurang siap sebanyak 39 responden (51,3%), dan peringatan bencana masuk dalam kategori kurang siap sebanyak 35 responden (46,1%).

B. Pembahasan

Berdasarkan dengan hasil penelitian diatas, maka akan dilakukan pembahasan yang lebih lanjut. Pembahasan ini bertujuan untuk menganalisa data hasil penelitian kemudian dikaitkan dengan teori yang terkait.

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan tabel 4.1 hasil distribusi frekuensi diatas menunjukkan bahwa usia responden yang paling banyak pada usia 26-45 tahun sebanyak 37 responden (48,7%). Orang-orang dalam usia produktif cenderung lebih aktif dalam meningkatkan pengetahuan mereka tentang bencana dan dalam melakukan upaya untuk meningkatkan kesiapsiagaan. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Jesita & Endah (2023) mengatakan bahwa pada usia produktif individu biasanya memiliki peran yang signifikan, aktivitas yang padat dan kemampuan kognitif yang baik, sehingga usia ini sangat mempengaruhi tingkat pengetahuan. Penelitian lain yang dilakukan Avica Miftakhul Jannah & Irma Mustika Sari (2023) mengatakan masyarakat pada umur yang masih produktif akan lebih aktif dalam meningkatkan pengetahuan terhadap bencana dan dalam melakukan upaya meningkatkan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana.

Seiring bertambahnya usia, pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh akan semakin banyak. Usia dewasa seseorang meningkatkan kemampuan dan kematangan dalam berpikir serta menerima informasi, dibandingkan dengan usia yang lebih muda (Widayanti & Soleman, 2023). Penelitian ini sejalan dengan Yulianti et al (2023) mengatakan usia mempengaruhi kemampuan berpikir berdasarkan kematangan dan pengalaman yang dimiliki, hal ini membuat kemampuan dalam memecahkan masalah lebih baik dibandingkan dengan usia yang lebih muda.

Berdasarkan hasil yang diperoleh peneliti bahwa bertambahnya usia maka akan menjadi salah satu faktor yang dapat berpengaruh terhadap pengetahuan dan pengalaman seseorang, pada usia 26-45 tahun yang merupakan masa dewasa individu biasanya memiliki pengalaman dan keterampilan yang luas, yang mendukung pengetahuan mereka dalam berbagai bidang dan akan lebih terlibat secara aktif dalam masyarakat serta kehidupan sosialnya.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan tabel 4.1 hasil distribusi frekuensi diatas menunjukkan bahwa jenis kelamin responden yang paling banyak pada laki-laki sebanyak 43 responden (56,6%). Hal ini sejalan dengan penelitian Putro & Fatmawati (2022) bahwa mayoritas responden adalah laki-laki sebanyak 29 orang (58%). Hal ini juga sejalan dengan penelitian Avica Miftakhul Jannah & Irma Mustika Sari (2023) bahwa jumlah warga berjenis kelamin laki-laki sebanyak 33 responden (62,3%). Jenis kelamin dapat mempengaruhi cara seseorang mengalami dan menanggapi bencana, tetapi bukan merupakan satu-satunya faktor. Banyak orang berpikir bahwa laki-laki lebih kuat dalam menghadapi bencana daripada perempuan. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Yulianti et al (2023) menjelaskan bahwa faktanya, ada pandangan umum yang menyatakan bahwa perempuan memiliki sifat yang kurang kuat secara bawaan dibandingkan laki-laki, baik dalam aspek emosional maupun sosial, yang dianggap sebagai hasil dari warisan biologis. Di sisi lain, laki-laki cenderung lebih mampu bertahan dalam situasi sulit dan berusaha mengatasi permasalahan yang ada. Namun

persepsi ini tidak selalu benar banyak perempuan memiliki keterampilan, pengetahuan, dan kekuatan yang sama-sama efektif dalam menghadapi bencana.

Berdasarkan hasil yang diperoleh peneliti bahwa penanganan bencana seharusnya tidak hanya berfokus pada perbedaan gender tetapi juga mengakui bahwa setiap orang memiliki kebutuhan, kemampuan, dan peran yang berbeda-beda dalam merespons bencana secara bersama.

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Berdasarkan tabel 4.1 hasil distribusi frekuensi diatas menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden yang paling banyak pada tingkat SMP sebanyak 34 responden (44,7%). Pendidikan adalah proses sistematis yang dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai individu. Mereka yang telah mencapai tingkat pendidikan yang lebih tinggi memiliki pengalaman dan wawasan yang lebih luas, yang mempengaruhi kemampuan kognitif mereka (Jesita & Endah, 2023). Penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan yang rendah tidak selalu berarti memiliki pengetahuan atau pengalaman yang rendah. Meskipun pendidikannya rendah, seringkali menghadapi bencana dapat membuat seseorang lebih berpengalaman. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arsa (2021) semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin luas wawasan dan pengetahuan yang dimilikinya. Namun, orang dengan tingkat pendidikan rendah tidak selalu memiliki pengetahuan yang rendah.

Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh Badri et al (2020) pengetahuan seseorang tidak hanya berasal dari pendidikan formal, tetapi juga dari pengalaman pribadi dan interaksi dalam kehidupan bermasyarakat. Dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menunjukkan tingkat pendidikan yang rendah tidak selalu berbanding lurus dengan rendahnya pengetahuan atau pengalaman seseorang.

4. Kesiapsiagaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas kesiapsiagaan warga di Dukuh Gesikan Desa Jrasah Selo Boyolali dalam menghadapi bencana tanah longsor berada dikategori hampir siap dengan hasil indeks kesiapsiagaan yang diperoleh sebesar 46,1%. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahada (2023) dengan hasil nilai indeks kesiapsiagaan 64% termasuk kategori “hampir siap” dalam menghadapi bencana tanah longsor. Upaya peningkatan kesiapsiagaan dapat dilakukan masyarakat secara mitigasi aktif dengan ikut serta sosialisasi dan pelatihan kesiapsiagaan dan mitigasi pasif dengan perkuat forum masyarakat perencanaan kegiatan lokal “goro basamo”. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Handayani & Hartutik (2021) dengan hasil nilai indeks kesiapsiagaan 56% dan masuk dalam kategori hampir siap. Kegiatan kesiapsiagaan bersifat melindungi saat terjadi bencana sehingga dapat memberikan solusi/tindakan yang cepat dan tepat sehingga dapat meminimalisir korban jiwa atau kerugian yang lainnya. Namun hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Faidah et al (2024) dengan hasil indeks pada aspek kesiapsiagaan bencana dengan kategori sangat siap 47.9%.

Kesiapsiagaan adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengantisipasi bencana melalui pengorganisasian serta melalui langkah yang tepat guna dan berdaya guna (UU RI No. 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana). Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kesiapsiagaan antara lain usia, tingkat pendidikan, jenis kelamin (Apriansa et al., 2022). Warga Dukuh Gesikan mayoritas berusia 26-45 tahun dimana masuk dalam usia produktif. Usia adalah faktor yang sangat penting dalam kesiapsiagaan. Seiring bertambahnya usia seseorang, pengalaman yang dimilikinya juga semakin banyak. Usia juga mempengaruhi daya ingat seseorang. Oleh karena itu, semakin tua seseorang pengetahuannya pun bertambah. Pengetahuan yang dimiliki seseorang akan meningkat karena berkembangnya pola pikir dan semakin tua seseorang akan semakin bijaksana (Nastiti et al., 2021). Tingkat pendidikan juga berpengaruh terhadap kesiapsiagaan. Banyak warga masih salah atau bingung dalam mengisi kuesioner, kemungkinan disebabkan oleh kurangnya pemahaman akibat

rendahnya tingkat pendidikan. Semakin lama seseorang menghabiskan waktu dalam pendidikan formal, semakin tinggi tingkat kesiapsiagaannya (Yulianto et al., 2019). Jenis kelamin juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kesiapsiagaan seseorang, warga Dukuh Gesikan mayoritas berjenis kelamin laki-laki. Beberapa orang beranggapan bahwa pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh jenis kelaminnya, namun pandangan ini kini sudah terbantahkan. Saat ini, baik laki-laki maupun perempuan yang produktif, berpendidikan, atau berpengalaman cenderung memiliki pengetahuan yang lebih tinggi (Apriansa et al., 2022).

Terdapat langkah-langkah dalam kesiapsiagaan tanah longsor yakni sebagai berikut. Yang pertama, memberikan sosialisasi kepada penduduk tentang cara memonitor lereng yang rentan terhadap tanah longsor dan mengantisipasi secara dini, serta petunjuk praktis untuk proses evakuasi apabila terjadi longsor. Melakukan pemantauan terhadap retakan-retakan tanah di wilayah yang memiliki potensi longsor, terutama selama musim hujan. Melakukankan perbaikan pada lereng untuk meningkatkan kekuatannya dan mengurangi risiko longsor, seperti membuat parit di atas tebing dan pembuatan saluran air untuk mengurangi kadar air di tanah. Mendirikan sistem peringatan dini untuk mengantisipasi potensi bencana tanah longsor. Menjaga kelestarian hutan dengan tidak menebang atau merusaknya. Melakukan penanaman tanaman yang memiliki akar kuat, seperti nimba, bambu, akar wangi, lamtoro, dan sebagainya, di lerenglereng yang terbuka. Membuat saluran khusus untuk mengalirkan air hujan. Mendirikan dinding penahan di lereng yang curam. Yang terakhir, rutin memeriksa kondisi tanah secara berkala dan mengukur tingkat kekerasan hujan (Dwijaya, 2019).

Menurut LIPI-UNESCO/ISDR, (2006) terdapat 5 indikator kesiapsiagaan, yaitu: pengetahuan, rencana tanggap darurat, kebijakan, mobilisasi sumber daya, dan peringatan bencana. Point pertama yaitu pengetahuan, pengetahuan kesiapsiagaan bencana tanah longsor kategori yang paling tinggi pada kategori sangat siap yaitu 64 responden (84,2%). Penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden di Dukuh Gesikan memiliki

pengetahuan tentang kesiapsiagaan bencana tanah longsor. Hal ini disebabkan oleh tempat tinggal mereka yang berada di daerah rawan longsor. Meskipun sebagian besar warga memiliki tingkat pendidikan yang rendah, yaitu hanya sampai SMP namun pengalaman mereka meningkat karena seringnya kejadian bencana tanah longsor. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahmadani (2020) dengan hasil bahwa ada pengaruh positif pengetahuan kebencanaan terhadap sikap kesiapsiagaan warga dalam menghadapi bencana tanah longsor di Desa Lonjoboko yang mengatakan bahwa pengetahuan adalah informasi yang diperoleh seseorang melalui proses belajar atau pengalaman, yang dapat terjadi di berbagai tempat, baik melalui jalur formal, informal, maupun dari kejadian sehari-hari. Selain pendidikan, ada beberapa faktor lain yang dapat mempengaruhi pengetahuan, salah satunya adalah sumber informasi yang diperoleh. Penelitian lain yang dilakukan oleh Simehate et al (2023) menjelaskan bahwa seseorang yang memiliki lebih banyak sumber informasi akan memiliki pengetahuan yang lebih luas. Informasi ini dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, media elektronik seperti ponsel, televisi, radio, media cetak seperti koran dan majalah, serta di sekolah.

Indikator kedua yaitu rencana tanggap darurat, rencana tanggap darurat warga Dukuh Gesikan mayoritas siap yaitu 34 responden (44,7%). Memiliki pengetahuan yang sangat siap dapat menjadi panduan bagi warga Dukuh Gesikan dalam menyusun rencana tanggap darurat untuk bencana tanah longsor yang dapat mengancam kehidupan mereka kapan saja. Hal ini sejalan dengan penelitian La Ede (2023) dengan hasil bahwa pengetahuan merupakan faktor dominan yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Rencana tanggap darurat adalah bagian penting dari kesiapsiagaan, terutama terkait evakuasi, pertolongan pertama, dan penyelamatan korban bencana untuk meminimalkan dampaknya (Utami et al., 2021). Upaya ini sangat penting, terutama selama terjadinya bencana dan pada hari-hari pertama setelah bencana sebelum bantuan dari pemerintah dan pihak luar datang (Widodo et al., 2020). Warga Dukuh Gesikan dengan tokoh setempat selalu berdiskusi untuk merencanakan langkah-langkah dalam menghadapi bencana tanah longsor. Hal

ini bertujuan agar proses tanggap darurat, termasuk evakuasi dan penyelamatan, dapat dilakukan secara menyeluruh dan sesuai dengan rencana yang telah disiapkan bersama oleh warga Dukuh Gesikan. Secara umum, ketersediaan obat-obatan sangat penting untuk pertolongan pertama di rumah, terutama dalam situasi darurat atau bencana. Hal ini sesuai dengan penelitian Sumana et al (2020) bahwa menyiapkan kebutuhan dasar untuk keadaan darurat di rumah masing-masing sangat penting karena bencana dapat terjadi secara mendadak. Tujuan dari persiapan ini adalah agar jika terjadi bencana seperti longsor, kebutuhan dasar masyarakat yang terdampak dapat terpenuhi sementara waktu.

Indikator ketiga yaitu kebijakan, kebijakan di Dukuh Gesikan mayoritas hampir siap yaitu 36 responden (47,4%). Kebijakan bencana dalam kesiapsiagaan adalah langkah konkret untuk mengimplementasikan kegiatan siaga bencana (Sumana et al., 2020). Indikator kebijakan kesiapsiagaan adalah alat penting untuk memastikan upaya menghadapi bencana berjalan efektif, terkoordinasi, dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya kesiapsiagaan dan langkah-langkah yang perlu diambil. Penelitian yang dilakukan oleh Hayudityas (2020) menjelaskan bahwa kesiapan masyarakat terhadap kebijakan dan peraturan tentang penerapan kesiapsiagaan akan meningkatkan pemahaman mereka mengenai tindakan yang harus dilakukan untuk menghindari kepanikan. Penanganan bencana tanah longsor di Dukuh Gesikan memerlukan kebijakan komprehensif dan berkelanjutan. Kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan pihak terkait penting untuk mengurangi risiko dan dampak. Penerapan kebijakan yang tepat diharapkan membuat Dukuh Gesikan lebih tangguh dan siap menghadapi bencana di masa depan. Respon pemerintah desa terhadap laporan tanah longsor masih lambat, menunjukkan kelemahan dalam komunikasi dan koordinasi dengan masyarakat. Keterlambatan ini bisa memperparah situasi darurat dan membahayakan keselamatan warga (Jesita & Endah, 2023). Dana untuk membangun infrastruktur penahan tanah di Dukuh Gesikan masih kurang, yang menghambat upaya pencegahan longsor. Diperlukan tambahan dana dari pemerintah pusat, swasta, atau bantuan internasional untuk memperkuat infrastruktur ini di daerah

rawan longsor (Haeril et al., 2021). Penelitian Utami et al (2021) menunjukkan bahwa kurangnya implementasi kebijakan dan pendanaan terkait kesiapsiagaan bencana di Desa Jayagiri juga menjadi masalah. Kebijakan penanganan tanah longsor di Dukuh Gesikan masih memerlukan perbaikan, terutama dalam hal respon cepat dan ketersediaan dana. Pemerintah desa perlu meningkatkan koordinasi, komunikasi, dan alokasi sumber daya untuk memastikan kesiapan masyarakat dalam menghadapi bencana, sehingga risiko dan dampaknya dapat diminimalisir.

Indikator keempat mobilisasi sumber daya, mobilisasi sumber daya di Dukuh Gesikan mayoritas kurang siap yaitu 39 responden (51,3%). Mobilisasi sumber daya warga di Dukuh Gesikan masih tergolong kurang siap dalam menghadapi bencana tanah longsor karena pemerintah desa setempat jarang mengadakan pelatihan terkait bencana tanah longsor dan sebagian besar warga Dukuh tersebut hanya sedikit yang mengikuti program pelatihan penanganan bencana di luar lingkungan atau daerah mereka. Dalam pelatihan kesiapsiagaan bencana, warga akan dibimbing, dilatih, dan diberikan materi tentang kesiapsiagaan (Windusari et al., 2022). Pemerintah daerah Boyolali, termasuk Palang Merah Indonesia (PMI) dan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD), lebih sering mengadakan pelatihan evakuasi untuk bencana letusan gunung api. Namun, mereka jarang mengadakan pelatihan khusus untuk bencana tanah longsor. Akibatnya, warga Dukuh Gesikan kurang terlatih dan kurang berpengalaman dalam mobilisasi sumber daya untuk menghadapi tanah longsor. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mayzarah & Batmomolin (2021) bahwa mobilisasi sumber daya bisa menjadi potensi pendukung atau justru kendala dalam kesiapsiagaan menghadapi bencana. Mobilisasi yang efektif dapat meningkatkan kesiapsiagaan warga saat bencana terjadi. Jenis sumber daya yang perlu diperhatikan meliputi sarana dan prasarana serta pendanaan untuk mendukung kesiapsiagaan. Oleh karena itu, aspek ini menjadi faktor yang sangat penting. Sumber daya warga Dukuh Gesikan dan pemerintah dalam menghadapi bencana masih rendah, dengan warga tidak memiliki tabungan karena penghasilan yang tidak stabil.

Pemerintah setempat juga belum menyediakan infrastruktur dan transportasi khusus untuk evakuasi, sehingga menyulitkan pertolongan pertama kepada korban.

Indikator kelima peringatan bencana bahwa peringatan bencana Di Dukuh Gesikan mayoritas kurang siap yaitu 35 responden (46,1%). Sistem peringatan bencana adalah langkah awal penting dalam kesiapsiagaan masyarakat. Dengan sistem yang efektif, jumlah korban jiwa dapat diminimalkan. Latihan dan simulasi diperlukan untuk memastikan masyarakat tahu tindakan yang harus diambil saat mendengar peringatan (Mas'Ula et al., 2019). Secara umum, teknologi atau sumber informasi peringatan bencana di Dukuh Gesikan kurang memadai. Tidak tersedia sirine atau alarm untuk mendeteksi tanda-tanda tanah longsor. Pemerintah desa hanya memasang alat peringatan untuk bencana gunung api dan jarang melakukan sosialisasi mengenai tanah longsor, sementara sosialisasi tentang gunung api lebih sering dilakukan. Minimnya penggunaan telepon seluler dan media sosial di kalangan warga menghambat penyebaran informasi dan peringatan bencana. Warga Dukuh Gesikan biasanya menggunakan toa dan kentongan tradisional di mushola sebagai metode peringatan. Sistem peringatan bencana yang digunakan oleh warga masih sangat sederhana dan bersifat tradisional. Metode tradisional mencakup penggunaan kentongan, pengumuman dengan toa, pemberitahuan dari rumah ke rumah, pengumuman dari tempat ibadah, informasi dari pemerintah, serta informasi dari televisi (Utami et al., 2021). Sistem peringatan bencana sangat diperlukan untuk mencegah munculnya korban jiwa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri (2020) bahwa sistem peringatan bencana bertujuan mencegah korban jiwa dengan memberikan tanda-tanda peringatan yang telah disepakati sebelumnya. Sistem ini mencakup tanda peringatan dan distribusi informasi mengenai bencana yang akan terjadi. Dengan peringatan ini, masyarakat diharapkan dapat bertindak cepat dan tepat untuk mengurangi korban jiwa, kerugian harta benda, dan kerusakan lingkungan. Namun, di Dukuh Gesikan, sistem peringatan bencana kurang memadai dan pengetahuan warga masih minim.

Kesiapsiagaan bencana adalah berbagai kegiatan yang dilakukan untuk bersiap menghadapi bencana dengan mengatur dan melakukan tindakan yang efektif serta efisien (Winoto & Zahroh, 2020). Bencana tanah longsor salah satu jenis bencana alam yang sering terjadi di wilayah Indonesia, termasuk di Dukuh Gesikan. Mengingat dampak yang signifikan dari bencana ini, kesiapsiagaan menjadi kunci untuk meminimalkan kerugian dan dampak yang ditimbulkan.

Kesiapsiagaan warga merupakan faktor utama dalam menghadapi bencana tanah longsor. Beberapa langkah yang dapat diambil untuk meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat meliputi: Edukasi dan Pelatihan: Masyarakat perlu diberikan edukasi mengenai tanda-tanda awal tanah longsor dan langkah-langkah yang harus diambil saat terjadi bencana. Pelatihan simulasi bencana dapat dilakukan secara berkala, Pembentukan Kelompok Siaga Bencana: Membentuk kelompok siaga bencana di tingkat RT/RW yang bertugas memantau dan memberikan informasi serta bantuan darurat saat terjadi tanah longsor, Sosialisasi Mitigasi Bencana: Menggunakan media lokal seperti radio komunitas atau brosur untuk menyebarkan informasi mengenai mitigasi bencana tanah longsor. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Linda et al (2022) bahwa kesiapsiagaan masyarakat bisa dikatakan sudah siap, karena dapat dilihat dari program yang dilaksanakan oleh masyarakat tentang program kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana tanah longsor.

Pemerintah memiliki peran sentral dalam penanganan bencana. langkah-langkah kesiapsiagaan yang dapat dilakukan oleh pemerintah antara lain pemetaan wilayah rawan seperti melakukan pemetaan daerah rawan longsor untuk menentukan prioritas penanganan dan alokasi sumber daya. Pembangunan infrastruktur penunjang seperti membangun infrastruktur penahan longsor seperti dinding penahan dan drainase yang baik untuk mengurangi risiko tanah longsor. Sistem peringatan dini seperti mengembangkan dan memasang sistem peringatan dini yang dapat memberikan informasi cepat dan akurat kepada masyarakat mengenai potensi terjadinya tanah longsor (Simehate et al., 2023).

Meskipun tingkat pengetahuan warga sangat siap dan rencana tanggap darurat mayoritas siap, aspek lain seperti kebijakan, mobilisasi sumber daya, dan peringatan bencana masih memerlukan perbaikan dan peningkatan. Pemerintah desa di Dukuh Gesikan perlu melakukan langkah-langkah berikut untuk meningkatkan kesiapsiagaan seperti peningkatan sosialisasi dan pelatihan: menyelenggarakan pelatihan dan simulasi bencana secara rutin untuk meningkatkan pemahaman dan kesiapsiagaan masyarakat. Penyusunan kebijakan yang lebih komprehensif: memperbaiki dan memperkuat kebijakan penanggulangan bencana yang sudah ada. Optimalisasi mobilisasi sumber daya: meningkatkan ketersediaan dan kesiapan sumber daya, termasuk dana, peralatan, dan tenaga terlatih. Pengembangan sistem peringatan dini: memasang alat deteksi dini tanah longsor dan memperbaiki sistem komunikasi untuk memastikan informasi bencana dapat disampaikan dengan cepat dan akurat.

Dengan melakukan perbaikan pada aspek-aspek tersebut, diharapkan kesiapsiagaan warga di Dukuh Gesikan dalam menghadapi bencana tanah longsor dapat meningkat dan risiko serta dampak bencana dapat diminimalisir.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih belum sempurna dan memiliki banyak kekurangan yang disadari oleh peneliti. Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini antara lain :

1. Mayoritas responden bekerja di siang sampai sore hari, sehingga penelitian dilakukan di malam hari.
2. Kondisi jalan atau area penelitian sulit dijangkau.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian mengenai gambaran kesiapsiagaan warga dalam menghadapi bencana tanah longsor di Dukuh Gesikan sebagai berikut :

1. Gambaran karakteristik warga di Dukuh Gesikan Desa Jarakah Selo Boyolali mayoritas usia 26-45 tahun, karakteristik berdasarkan jenis kelamin mayoritas laki-laki, karakteristik berdasarkan tingkat pendidikan mayoritas berpendidikan SMP.
2. Gambaran kesiapsiagaan warga dalam menghadapi bencana tanah longsor di Dukuh Gesikan Desa Jarakah Selo Boyolali dalam kategori hampir siap dengan hasil indeks kesiapsiagaan yang diperoleh sebesar (46,1%).

B. Saran

1. Bagi Warga

Warga Dukuh Gesikan, Desa Jarakah, Selo, Boyolali diharapkan lebih siap menghadapi tanah longsor dengan mengikuti pelatihan dan sosialisasi terkait bencana. Pemerintah Desa Jarakah diharapkan merancang program penanggulangan tanah longsor yang mencakup pelatihan kesiapsiagaan dan pemasangan alat deteksi dini, agar warga dapat bertindak cepat dan siap siaga saat bencana terjadi.

2. Bagi BPBD

Diharapkan untuk lebih sering menyelenggarakan program pelatihan penanggulangan bencana terutama tanah longsor, di wilayah rawan longsor di Boyolali terutama di daerah dataran tinggi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini bisa dijadikan referensi dan penelitian berikutnya bisa menambahkan wawancara agar mendapatkan data atau informasi yang lebih lengkap, sehingga hasil penelitian akan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini, N. F. (2019). Hubungan Pengetahuan Dengan Kesiapsiagaan Bencana Longsor pada Remaja di Kelurahan Bukik Cangang Kota Bukittinggi. *Jurnal Ilmu Pendidikan Ahlussunnah*, II(2), 13–20.
- Apriansa, R., Dewi, R. K., & Puspito, H. (2022). *Faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapsiagaan tenaga kesehatan dalam manajemen bencana literature review*. Universitas' Aisyiyah Yogyakarta.
- Arsa, P. S. A. (2021). Profil Karakteristik Individu Terhadap Kejadian Hiperuresemia. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Media Husada*, 10(1), 28–33. <https://doi.org/10.33475/jikmh.v10i1.244>.
- Avica Miftakhul Jannah, & Irma Mustika Sari. (2023). Gambaran Kesiapsiagaan Masyarakat Menghadapi Bencana Gunung Meletus di Dukuh Gebyog Samiran Selo Boyolali. *SEHATMAS: Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 2(1), 54–62. <https://doi.org/10.55123/sehatmas.v2i1.994>.
- Ayu Prasita, S. K. (2021). *Analisis Potensi Kerawanan Longsor di Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali*. 1–10.
- Badri, P. R. A., Rosita, Y., & Peratiwi, D. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Masyarakat Tentang Faktor Risiko Hiperurisemia. *Syifa' Med J Kedokt Dan Kesehat*, 10(2).
- BNPB. (2020). Kajian Risiko Bencana Jawa Tengah 2016 - 2020. *Badan Nasional Penanggulangan Bencana*, 68.
- BNPB. (2023). *Rangkuman Bencana di Jawa Tengah Tahun 2023*. Badan Nasional Penanggulangan Bencana. <https://gis.bnpb.go.id/>. Diakses 13 Desember 2023.
- BNPB. (2023). *Rangkuman Bencana di wilayah Jawa 2021-2023*. Badan Nasional Penanggulangan Bencana. <https://gis.bnpb.go.id/>. Di akses 13 Desember 2023.
- BNPB. (2023). *Rangkuman Bencana Tahun 2023*. Badan Nasional Penanggulangan Bencana. <https://gis.bnpb.go.id/>. Diakses 12 Desember 2023.
- BPBD. (2023). *Data Angka Kejadian Bencana Tanah Longsor dalam Tiga Tahun Terakhir*. Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Boyolali.

- BPBD. (2023). *Rekapitulasi Bencana Bulanan Tahun 2023*. Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Boyolali.
- BPS. (2021). *Kecamatan Selo Dalam Angka 2021*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Boyolali. <https://boyolalikab.bps.go.id/publication/2021/09/24/8d64756c82ca4caea64dc9df/kecamatan-selo-dalam-angka-2021.html>. Diakses 15 Desember 2023.
- BPS. (2022). *Anka Kejadian Tanah Longsor Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Tengah*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Jawa Tengah. <https://jateng.bps.go.id/id/statistics-table/2/MjAzMiMy/frekuensi-terjadinya-bencana-menurut-kabupaten-kota-dan-jenis-bencana-di-provinsi-jawa-tengah.html>. Di akses 26 Februari 2024.
- Chandra, A., & Saputra, A. (2023). *Analisis Kesiapsiagaan Masyarakat terhadap Bencana Tanah Longsor di Kecamatan Tawangmangu Kabupaten Karanganyar*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- CRED. (2023). *2022 Disaster In Numbers*. Centre for Research on the Epidemiology of Disasters. <https://www.preventionweb.net/publication/2022-disasters-numbers>. Diakses 4 Januari 2024.
- DWIJAYA, A. C. (2019). *HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN MASYARAKAT DENGAN PENANGGULANGAN BENCANA TANAH LONGSOR*.
- Faidah, N., Esterina, W., Putri Purwandari Program Studi Keperawatan, N., Teknologi Kesehatan Cendekia Utama Kudus, I., Lingkar Raya Kudus-Pati, J. K., & Tengah, J. (2024). Kesiapsiagaan Masyarakat Dalam Menghadapi Bencana Tanah Longsor. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 14(4), 1427–1434. <http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/PSKM>.
- Fitriana, & Husain, F. (2022). Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Sikap Pemuda tentang Kesiapsiagaan Bencana Tanah Longsor di Desa Ngargoyoso. *SEHATMAS: Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 1(4), 724–731. <https://doi.org/10.55123/sehatmas.v1i4.947>.
- Handayani, N., & Hartutik, S. (2021). Gambaran Kesiapsiagaan Masyarakat di Daerah Rawan Longsor. *ASJN (Aisyiyah Surakarta Journal of Nursing)*, 2(2), 61–69.
- Hayudityas, B. (2020). Pentingnya penerapan pendidikan mitigasi bencana di Sekolah untuk mengetahui kesiapsiagaan peserta didik. *Jurnal Edukasi*

Nonformal, 1(1), 94–102.

- Hidayatush Sholikhah, S. N., Prambudi, S. K. N., Effendi, M. Y., Safira, L., Alwinda, N., & Setiaji, R. (2021). Analisis Kesiapsiagaan dan Mitigasi Bencana Tanah Longsor di Kabupaten Ponorogo. *JPIG (Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Geografi)*, 6(1), 81–90. <https://doi.org/10.21067/jpig.v6i1.5278>.
- Isnaini, R. (2019). Analisis Bencana Tanah Longsor di Wilayah Provinsi Jawa Tengah. *Islamic Management and Empowerment Journal*, 1(2), 143–160. <https://doi.org/10.18326/imej.v1i2.143-160>.
- Istiana, I., & Aji, A. (2022). Efektivitas Pelaksanaan Pendidikan Mitigasi Bencana Tanah Longsor Oleh Bpbd Dan Mdmc Kabupaten Wonosobo Melalui Ekstrakurikuler Hizbul Wathan Sd Muhammadiyah Tieng Kejajar. *Edu Geography*, 10(1), 39–51. <https://doi.org/10.15294/edugeo.v10i1.56433>.
- Jesita, K. S. K. G., & Endah, S. W. (2023). Gambaran Tingkat Pengetahuan Kesiapsiagaan Masyarakat menghadapi Bencana Tanah Longsor di Jatiyoso Karanganyar. *SEHATMAS: Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 2(2), 395–403. <https://doi.org/10.55123/sehatmas.v2i2.1753>.
- La Ede, A. R. (2023). Peran Oraganisasi Desa Dalam Menunjang Kesiapsiagaan Bencana Alam Tanah Longsor Di Desa Sirnaresmi Kabupaten Sukabumi. *Abdimas Galuh*, 5(2), 1315. <https://doi.org/10.25157/ag.v5i2.11093>.
- Linda, A. L., Adriani, S. W., & Hidayat, C. T. (2022). Faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Masyarakat dalam Menghadapi Bencana Tanah Longsor di Desa Mulyorejo, Jember. *Jik Jurnal Ilmu Kesehatan*, 6(2), 508. <https://doi.org/10.33757/jik.v6i2.556>.
- Mahada, I. F. (2023). Kesiapsiagaan Masyarakat Yang Bermukim Di Kawasan Rawan Tanah Longsor di Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang. *of Undergraduate Research, Faculty of Civil*. <https://ejurnal.bunghatta.ac.id/index.php/JFTSP/article/view/22285>.
- Martini, M., Agina, P., Pitang, Y., Laksmi, I., Ose, M. I., Artawan, K., Irman, O., & Pratama, A. (2021). *Manajemen Bencana*. November, 1–183.
- Marzuki, F. (2023). *TA: PEMBUATAN PETA RAWAN BAHAYA TANAH LONGSOR DI KABUPATEN TANGGAMUS DENGAN MEMANFAATKAN DATA DIGITAL ELEVATION MODEL (DEM) DAN ZONA KERENTANAN GERAKAN TANAH (ZKGT)*. Politeknik Negeri Lampung.
- Mayzarrah, E. M., & Batmomolin, P. S. M. (2021). Kesiapsiagaan Masyarakat

- Terhadap Bencana Tsunami Di Kelurahan Pasir Putih, Manokwari. *Jambura Geo Education Journal*, 2(1), 7–14. <https://doi.org/10.34312/jgej.v2i1.9956>.
- Nastiti, R., Pulungan, R. M., & Iswanto, A. H. (2021). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kesiapsiagaan Masyarakat dalam Menghadapi Bencana Banjir Di Kelurahan Kebon Pala Jakarta Timur. *Poltekita : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 15(1), 48–56. <https://doi.org/10.33860/jik.v15i1.219>.
- Natalia, R. N., Malinti, E., & Elon, Y. (2020). Tingkat Pengetahuan Dan Kesiapsiagaan Remaja Dalam Menghadapi Wabah Covid-19. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 15(2), 2302–2531. <http://180.178.93.169/index.php/jikd/article/view/203>.
- Nurhayati, I., Febrioko, D., Sugito, & Sutrisno, J. (2022). Mitigasi Bencana Tanah Longsor Di Desa Begaganlimo Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto. *Jurnal Penamas Adi Buana*, 6(01), 8–20. <https://doi.org/10.36456/penamas.vol6.no01.a5398>.
- Putri, N. W. (2020). Sistem Peringatan Bencana Dan Rencana Tanggap Darurat Masyarakat Wilayah Zona Merah Kota Padang Dalam Menghadapi Bencana Gempa Bumi. *Jurnal Keselamatan Kesehatan Kerja Dan Lingkungan*, 1(1), 41–52. <https://doi.org/10.25077/jk3l.1.1.41-52.2020>.
- Putro, D. C. P., & Fatmawati, S. (2022). Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Mitigasi Bencana Tanah Longsor pada Remaja di Desa Jeruk Selo Boyolali. *SEHATRAKYAT (Jurnal Kesehatan Masyarakat)*, 1(4), 455–463. <https://doi.org/10.54259/sehatrakyat.v1i4.1165>.
- Rahmadani, S. (2020). Studi Tingkat Pengetahuan Kebencanaan Terhadap Sikap Kesiapsiagaan Masyarakat Dalam Menghadapi Bencana Tanah Longsor Di Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa Tahun 2019. *Jurnal Environmental Science*, 2(2), 162. <https://doi.org/10.35580/jes.v2i2.13198>.
- Ramadhan, D., & Ruliani, R. (2023). Kesiapsiagaan Masyarakat Dalam Mitigasi Bencana Tanah Longsor Di Desa Ladang Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan. *Jurnal Pendidikan Geosfer*, 8(1), 54–65. <https://doi.org/10.24815/jpg.v8i1.26984>.
- Ramdan, M. (2020). *Rancang Bangun Sistem Monitoring Pergeseran Tanah Longsor Berbasis Internet Of Things*. Universitas Komputer Indonesia.
- Rohimah, S., Ibrahim, I. M., & Samiatulmilaah, A. (2021). Pengetahuan Masyarakat Tentang Kesiapsiagaan Bencana Menghadapi Tanah Longsor Di Kabupaten Ciamis. *Jurnal Keperawatan Galuh*, 3(1), 11. <https://doi.org/10.25157/jkg.v3i1.6582>.

- Simehate, S., Utariningsih, W., Mardiaty, M., Siregar, S. R., & Ikhsan, R. (2023). Gambaran Tingkat Pengetahuan Masyarakat terhadap Mitigasi Bencana Tanah Longsor di Desa Burni Pase Kabupaten Bener Meriah. *GALENICAL: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan Mahasiswa Malikussaleh*, 2(1), 117. <https://doi.org/10.29103/jkkmm.v2i1.8190>.
- Sumana, I. N., Christiawan, P. I., & Budiarta, I. G. (2020). Kesiapsiagaan Masyarakat Terhadap Bencana Tanah Longsor Di Desa Sukawana. *Jurnal Pendidikan Geografi Undiksha*, 8(1), 43. <https://doi.org/10.23887/jjpg.v8i1.23477>.
- SUSANTI, E., & Anggara, I. P. (2021). Analisis Mitigasi Penanggulangan Bencana di Kabupaten Ogan Komering Ulu. *Jurnal Ilmiah Wahana Bhakti Praja*, 10(2), 324–332. <https://doi.org/10.33701/jiwbp.v10i2.1374>.
- Syahrial, Kosim, Gunada, I. W., & Utari, L. P. (2021). Model Pembelajaran Mitigasi Bencana Tanah Longsor. *ORBITA. Jurnal Hasil Kajian, Inovasi, Dan Aplikasi Pendidikan Fisika*, 7(2), 406–414.
- Ulum, M. C. (2014). *Manajemen bencana: Suatu pengantar pendekatan proaktif*. Universitas Brawijaya Press.
- Utami, D. R. R. B., Sari, D. K., Wulandari, R., & Istiqomah, A. R. (2021). Kesiapsiagaan Bencana Banjir Masyarakat Dusun Kesongo. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, 17(1), 01. <https://doi.org/10.26753/jikk.v17i1.544>.
- Widayanti, R., & Soleman, S. R. (2023). Gambaran Pengetahuan Tentang Self-Care Management Pada Pasien Hipertensi Di Puskesmas Sragen. *Jurnal Ilmu Kesehatan Mandira Cendikia*, 2(9), 349–367.
- Widodo, W. H. S., Imaduddina, A. H., & Sasongko, I. (2020). *PENERAPAN PELATIHAN SIAGA BENCANA GEMPA BUMI BAGI MASYARAKAT DIFABEL DI KOTA MALANG*.
- Windusari, F. A., Harjanti, D. T., & Tampubolon, B. (2022). Kemampuan Mobilisasi Sumberdaya Masyarakat Sebagai Bentuk Kesiapsiagaan Bencana Kebakaran Hutan Dan Lahan. *Sosial Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan IPS*, 2(1), 33. <https://doi.org/10.26418/skjp.v2i1.54616>.
- Winoto, P. M. P., & Zahroh, C. (2020). Pengaruh Sosialisasi Kesiapsiagaan Bencana Melalui Metode Simulasi Terhadap Peningkatan Ketrampilan Dalam Menghadapi Bencana Pada Mahasiswa Siaga Bencana (Magana) Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya. *Journal of Health Sciences*, 13(2), 157–164.

- Yulianti, D. D., Budhiana, J., Mariam, I., & Arsyi, D. N. (2023). Pengaruh Resiliensi Komunitas terhadap Kesiapsiagaan Masyarakat dalam Menghadapi Bencana Tanah Longsor di Desa Girijaya Kecamatan Nagrak Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Kesehatan Panrita Husada*, 8(1), 39–53.
- Yulianto, A. B., Sartoyo, Wardoyo, P., & Fariz, A. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapsiagaan Bencana Gempa Bumi Pada lansia di Posyandu Puntodewo Tanjungsari Surabaya. *Sereal Untuk*, 8(1), 51.
- Yunus, P., Damansyah, H., & Saleh, A. R. (2021). Kesiapsiagaan dengan Peran Perawat dalam Manajemen Pra Bencana di Puskesmas Tibawa Kabupaten Gorontalo. *Zaitun (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 8(1).

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Permohonan Izin Studi Pendahuluan



Universitas 'Aisyiyah Surakarta

Nomor : 07755/C.5-PN/MHN/2023 10 Jumadil Akhir 1445 H
Lampiran : - 23 Desember 2023 M
Hal : Permohonan Izin Studi Pendahuluan

Kepada : Yth. Yth. Kepala BPBD Kabupaten Boyolali
di Tempat

Dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi mahasiswa UNIVERSITAS 'AISYIYAH SURAKARTA, maka dengan ini kami mohon ijin untuk dapat melaksanakan Studi Pendahuluan di BPBD Boyolali.

Adapun mahasiswa tersebut adalah sebagai berikut :

Nama : Putri Wulandari
NIM : 202013094
Program Studi : S1 Keperawatan
Judul Skripsi : Gambaran Kesiapsiagaan Warga dalam Menghadapi Bencana Tanah Longsor di Dukuh Surodadi Desa Tarubatang Selo Boyolali

Demikian permohonan ini kami sampaikan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Atas Kerjasama dan perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.


Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan
Sri Kustiati, SST, M.Keb.
NIK. 26.05.03

Kampus I : Jl. Ki hajar Dewantara No. 10 Ketingan Jebres Surakarta 57126
Telp. 0271- 631141,631143 Fax. 0271-631142
Kampus 2 : Jl. Kapulogo No. 3 Pajang Laweyan Surakarta 57141 Telp./Fax. 0271-711270
Kampus 3 : Jl. Melon Raya Delegan RT.04 RW.07 Pabelan, Kartasura, Sukoharjo
Email : info@alska-university.ac.id Website : www.alska-university.ac.id

Lampiran 2. Surat Permohonan izin Studi Pendahuluan


Universitas 'Aisyiyah Surakarta

Nomor : 07757/C.5-PN/MHN/2023 10 Jumadil Akhir 1445 H
Lampiran : - 23 Desember 2023 M
Hal : Permohonan Ijin Studi Pendahuluan

Kepada : Yth. Yth. Kepala Kecamatan Selo
di Tempat

Dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi mahasiswa UNIVERSITAS 'AISYIYAH SURAKARTA, maka dengan ini kami mohon ijin untuk dapat melaksanakan Studi Pendahuluan di Kecamatan Selo .

Adapun mahasiswa tersebut adalah sebagai berikut :

Nama : Putri Wulandari
NIM : 202013094
Program Studi : S1 Keperawatan
Judul Skripsi : Gambaran Kesiapsiagaan Warga dalam Menghadapi Bencana Tanah Longsor di Dukuh Surodadi Desa Tarubatang Selo Boyolali

Demikian permohonan ini kami sampaikan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Atas Kerjasama dan perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan

Sri Kusiyati, SST, M.Keb.
NIK. 26.05.03

Kampus 1 : Jl. Ki hajar Dewantara No. 10 Ketingan Jebres Surakarta 57126
Telp. 0271- 631141,631143 Fax. 0271-631142
Kampus 2 : Jl. Kapulogo No. 3 Pajang Laweyan Surakarta 57141 Telp./Fax. 0271-711270
Kampus 3 : Jl. Melon Raya Delegan RT.04 RW.07 Pabelan, Kartasura, Sukoharjo
Email : info@alska-university.ac.id Website : www.alska-university.ac.id

Lampiran 3. Surat Permohonan Izin Studi Pendahuluan



Universitas 'Aisyiyah Surakarta

Nomor : 01962/C.5-PN/MHN/2024 16 Syakban 1445 H
Lampiran : - 26 Februari 2024 M
Hal : Permohonan Ijin Studi Pendahuluan

Kepada : Yth. Kepala Desa Jrahah
di Tempat

Dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi mahasiswa UNIVERSITAS 'AISYIYAH SURAKARTA, maka dengan ini kami mohon ijin untuk dapat melaksanakan Studi Pendahuluan di Kelurahan Jrahah .

Adapun mahasiswa tersebut adalah sebagai berikut :

Nama : Putri Wulandari
NIM : 202013094
Program Studi : S1 Keperawatan
Judul Skripsi : Gambaran Kesiapsiagaan Warga dalam Menghadapi Bencana Tanah Longsor

Demikian permohonan ini kami sampaikan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Atas Kerjasama dan perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.



Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan
Sri Kustiyati, SST, M.Keb.
NIK: 26.05.03

Kampus I : Jl. Ki Hajar Dewantara No. 10 Kentingan Jebres Surakarta 57126
Telp. 0271- 631141,631143 Fax. 0271-631142
Kampus 2 : Jl. Kapulogo No. 3 Pajang Laweyan Surakarta 57141 Telp./Fax. 0271- 711270
Kampus 3 : Jl. Melon Raya Delegan RT.04 RW.07 Pabelan, Kartasura, Sukoharjo
Email : info@aiska-university.ac.id Website : www.aiska-university.ac.id

Lampiran 4. Surat Permohonan Izin Uji Validitas dan Uji Reliabilitas



Universitas 'Aisyiyah Surakarta

Nomor : 02655/C.5-PN/MHN/2024 6 Ramadhan 1445 H
Lampiran : - 16 Maret 2024 M
Hal : Permohonan Ijin Uji Validitas dan Reliabilitas

Kepada : Yth. Kepala Desa Jrakah
di Tempat

Dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi mahasiswa UNIVERSITAS 'AISYIYAH SURAKARTA, maka dengan ini kami mohon ijin untuk dapat melaksanakan Uji Validitas dan Reliabilitas di Kelurahan Jrakah .

Adapun mahasiswa tersebut adalah sebagai berikut :

Nama : Putri Wulandari
NIM : 202013094
Program Studi : SI Keperawatan
Judul Skripsi : Gambaran Kesiapsiagaan Warga dalam Menghadapi Bencana Tanah Longsor

Demikian permohonan ini kami sampaikan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Atas Kerjasama dan perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan



Sri Kustiyati, SST, M.Keb.
NIK. 26.05.03

Kampus 1 : Jl. Ki hajar Dewantara No. 10 Ketingan Jebres Surakarta 57126
Telp. 0271- 631141,631143 Fax. 0271-631142
Kampus 2 : Jl. Kapulogo No. 3 Pajang Laweyan Surakarta 57141 Telp./Fax. 0271-711270
Kampus 3 : Jl. Melon Raya Delegan RT.04 RW.07 Pabelan, Kartasura, Sukoharjo
Email : info@alska-university.ac.id Website : www.alska-university.ac.id

Lampiran 5. Surat Permohonan Izin Penelitian


Universitas Aisyiyah Surakarta

Nomor : 02656/C.3-PN/MHN/2024
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian
Kepada : Yth. Kepala BPBD Kabupaten Boyolali
di Tempat

6 Ramadhan 1445 H
16 Maret 2024 M

Dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi mahasiswa UNIVERSITAS 'AISYIYAH SURAKARTA, maka dengan ini kami mohon ijin untuk dapat melaksanakan Penelitian di BPBD Boyolali.

Adapun mahasiswa tersebut adalah sebagai berikut :

Nama : Putri Wulandari
NIM : 202013094
Program Studi : S1 Keperawatan
Judul Skripsi : Gambaran Kesiapsiagaan Warga dalam Menghadapi Bencana Tanah Longsor

Demikian permohonan ini kami sampaikan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Atas Kerjasama dan perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan

Sri Kustiyati, SST, M.Keb.
NIK. 26.05.03



Kampus I : Jl. KI hajar Dewantara No. 10 Kentingan Jebres Surakarta 57126
Telp. 0271- 631141,631143 Fax. 0271-631142
Kampus 2 : Jl. Kapulogo No. 3 Pajang Laweyan Surakarta 57141 Telp./Fax. 0271-711270
Kampus 3 : Jl. Melon Raya Delegan RT.04 RW.07 Pabelan, Kartasura, Sukoharjo
Email : info@aiska-university.ac.id Website : www.aiska-university.ac.id

Lampiran 6. Surat Permohonan Izin Penelitian



Nomor : 02657/C.S-IPN/MHN/2024
Lampiran : -
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada : Yth. Kepala Kecamatan Selo
di Tempat

Dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi mahasiswa UNIVERSITAS 'AISYIYAH SURAKARTA, maka dengan ini kami mohon ijin untuk dapat melaksanakan Penelitian di Kecamatan Selo.

Adapun mahasiswa tersebut adalah sebagai berikut :

Nama : Putri Wulandari
NIM : 202013094
Program Studi : S1 Keperawatan
Judul Skripsi : Gambaran Kesiapsiagaan Warga dalam Menghadapi Bencana Tanah Longsor

Demikian permohonan ini kami sampaikan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Atas Kerjasama dan perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan

Sri Kustiyati, SST, M.Keb.
NIK. 26.05.03



Kampus 1 : Jl. Ki hajar Dewantara No. 10 Kentingan Jebres Surakarta 57126
Telp. 0271- 631141,631143 Fax. 0271-631142
Kampus 2 : Jl. Kapulogo No. 3 Pajang Laweyan Surakarta 57141 Telp./Fax. 0271-711270
Kampus 3 : Jl. Melon Raya Delegan RT.04 RW.07 Pabelan, Kartasura, Sukoharjo
Email : Info@alska-university.ac.id Website : www.alska-university.ac.id

Lampiran 7. Surat Permohonan Izin Penelitian



Nomor : 02658 C.3-PM/MIIN/2024
Lampiran : -
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada : Yth. Kepala Desa Jrahah
di Tempat

6 Ramadhan 1445 H
16 Maret 2024 M

Dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi mahasiswa UNIVERSITAS 'AISYIYAH SURAKARTA, maka dengan ini kami mohon ijin untuk dapat melaksanakan Penelitian di Kelurahan Jrahah .

Adapun mahasiswa tersebut adalah sebagai berikut :

Nama : Putri Wulandari
NIM : 202013094
Program Studi : SI Keperawatan
Judul Skripsi : Gambaran Kesiapsiagaan Warga dalam Menghadapi Bencana Tanah Longsor

Demikian permohonan ini kami sampaikan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Atas Kerjasama dan perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan

Sri Kustiyati, SST, M.Keb.
NIK. 26.05.03



Kampus I : Jl. Ki hajar Dewantara No. 10 Kentingan Jebres Surakarta 57126
Telp. 0271- 631141, 631143 Fax. 0271-631142
Kampus 2 : Jl. Kapulogo No. 3 Pajang Laweyan Surakarta 57141 Telp./Fax. 0271-711270
Kampus 3 : Jl. Melon Raya Delegan RT.04 RW.07 Pabelan, Kartasura, Sukoharjo
Email : info@alska-university.ac.id Website : www.alska-university.ac.id

Lampiran 8. Lembar Persetujuan Menjadi Responden

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama :

Umur :

Jenis Kelamin :

Dengan sesungguhnya menyatakan bahwa :

Saya telah mendapatkan penjelasan dari peneliti dan saya bersedia untuk berpartisipasi menjadi responden serta mengisi pernyataan peneliti yang berjudul **“GAMBARAN KESIAPSIAGAAN WARGA DALAM MENGHADAPI BENCANA TANAH LONGSOR DI DUKUH GESIKAN DESA JRAKAH SELO BOYOLALI”** yang dilaksanakan oleh mahasiswa Universitas ‘Aisyiyah Surakarta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa adanya paksaan. Saya mengerti bahwa tidak ada resiko yang akan terjadi, karena jawaban yang saya berikan adalah yang sebenarnya.

Boyolali,.....2024

Responden

()

Lampiran 9. Lembar Kusioner

LEMBAR KUESIONER

KESIAPSIAGAN MENGHADAPI BENCANA TANAH LONGSOR

A. Data Demografi Responden

1. Nama :
2. Umur :
3. Jenis Kelamin :
 - a) Perempuan ()
 - b) Laki-laki ()
4. Pendidikan :
 - a) SD ()
 - b) SMP ()
 - c) SMA ()
 - d) Perguruan Tinggi ()

B. Isi Kuesioner

Pilih salah satu dari dua pilihan jawaban yang tersedia, kemudian beri tanda centang (✓) pada kolom yang dipilih.

Keterangan :

B : Benar

S : Salah

Interpretasi Kesiapsiagaan :

Sangat siap : 80 – 100%

Siap : 65 – 79%

Hampir siap : 55 – 64%

Kurang Siap : 40 – 54%

Belum Siap : < 40%

NO	Pernyataan	B	S
Aspek Pengetahuan			
1	Saya mengetahui apa itu yang dimaksud dengan tanah longsor		
2	Saya mengetahui bahwa saya tinggal di daerah yang tanah nya rentan terjadi longsor		
3	Saya mengetahui bahwa longsor diakibatkan oleh cuaca hujan yang ekstrem dan struktur tanah yang tidak lengket		
4	Saya mengetahui bila hujan lebat dalam waktu lama merupakan tanda-tanda akan terjadinya tanah longsor		
5	Saya mengetahui bila terdapat retakan pada tanah merupakan tanda-tanda akan terjadinya tanah longsor		
Aspek Rencana Tanggap Darurat			
6	Saya pernah berpartisipasi dalam kegiatan simulasi evakuasi bencana tanah longsor		
7	Saya mengetahui tempat tujuan untuk melakukan evakuasi bencana		
8	Saya mengetahui jalur evakuasi jika terjadi bencana tanah longsor		
9	Saya menyediakan obat-obatan penting atau kotak P3K untuk pertolongan pertama		
10	Saya menyimpan nomor telepon PMI, BMKG, dan SAR yang berguna untuk keperluan kedaruratan bencana		
11	Saya selalu tenang dan tanggap apabila terjadi bencana tanah longsor tiba-tiba		
12	Saya mendapat pembagian tugas dalam tindakan penyelamatan apabila terjadi kondisi darurat		
Aspek Kebijakan			
13	Saya pernah mendapatkan latihan kesiapsiagaan tanah longsor dari pihak berwenang		
14	Saya akan segera mengungsi setelah adanya tanda-tanda peringatan bencana dari pihak berwenang		
15	Sumber daya yang memadai dari pemerintah dialokasikan untuk mendukung kesiapsiagaan bencana tanah longsor		
16	Kebijakan kesiapsiagaan bencana tanah longsor memberikan dampak positif pada keselamatan warga		
17	Saya merasa bahwa pemerintah memberikan pelatihan atau simulasi merupakan langkah yang		

	efisien dalam menerapkan kebijakan kesiapsiagaan bencana		
Aspek Mobilisasi Sumber Daya			
18	Saya memiliki keluarga atau kerabat yang menyediakan tempat untuk mengungsi sementara dalam keadaan darurat		
19	Saya akan menggunakan transportasi pribadi untuk menuju ke lokasi pengungsian ketika terjadi bencana		
20	Saya membuat dan menyimpan tabungan untuk mengantisipasi apabila terjadinya bencana		
21	Saya telah menerima bimbingan teknis (arahan/penyuluhan) terkait tindakan pencegahan tanah longsor		
22	Pendanaan dan sarana prasarana sangat dibutuhkan dalam keadaan darurat		
23	Peralatan pertolongan pertama dan perlengkapan darurat telah tersedia di wilayah saya		
Aspek Peringatan Bencana			
24	Saya melakukan atau mengikuti pelatihan peringatan bencana		
25	Saya mendapatkan informasi peringatan bencana di desa dari sirine atau kentongan		
26	Sistem peringatan dini untuk bencana tanah longsor telah dilakukan di wilayah saya		
27	Saya mendapat peringatan tanah longsor dari BPBD atau desa setempat		
28	Saya mencari informasi peringatan bencana dari TV atau media lain		

Lampiran 10. Lembar Konsultasi



Universitas 'Aisyiyah Surakarta

LEMBAR KONSULTASI TUGAS AKHIR

Nama : Putri Wulandari

NIM : 202013094

Judul : Gambaran Kesiagaan Warga dalam Menghadapi
Bencana Tanah Longsor

Nama Pembimbing : Irma Mustika Sari, S.Kep., Ns, M.kep

No	Hari/Tgl	Materi	Masukan Pembimbing	Tanda Tangan
1	Sabtu, 09 Desember 2023	Pengajuan judul dan jurnal	- ACC judul dan jurnal - Lanjut Study pendahuluan	
2	Sabtu, 16 Desember 2023	Konsultasi BAB 1	- Perbaiki penulisan sesuai buku panduan - Mencari pravelensi di dunia - Kaitkan masyarakat dengan kesiapsiagaan tanah longsor - Latar belakang di ringkes lebih rinci	
3	Kamis, 21 Desember 2023	Konsultasi BAB 1	- Perbaiki penulisan sesuai buku panduan - Menambahkan pravelensi di dunia - Lanjut BAB 2	
4	Senin, 15 Januari 2024	Konsultasi BAB 1 dan 2	- Perbaiki penulisan sesuai buku panduan - Menambahkan kata	

			pengantar di BAB 2 sebelum mengutip - Lanjut BAB 3	
5	Selasa, 23 Januari 2024	Konsultasi BAB 3 dan Kuesioner	- Perbaiki penulisan sesuai buku panduan - Mencari rentang usia untuk definisi operasional dan kuesioner	
6	Sabtu, 03 Februari 2024	Konsultasi BAB 3	- Tambahkan coding - Pembetulan penulisan daftar pustaka	
7	Selasa, 06 Februari 2024	Konsultasi BAB 1,2 dan 3	- Validasi perlengkapan BAB 1,2 dan 3	
8	Senin, 12 Februari 2024	Konsultasi BAB 1,2 dan 3	- ACC BAB 1,2,3 - Persiapkan ujian proposal	
9	Sabtu, 2 Maret 2024	Konsultasi Setelah Seminar Proposal	- Tambahkan Novelty pada Bab 1	
10	Kamis, 27 Juni 2024	Konsultasi BAB 4 dan 5	- Tambahkan sitasi di BAB 4 - Keterbatasan penelitian disesuaikan saat penelitian - Kesimpulan disesuaikan tujuan khusus di BAB 1 - Lengkapi lampiran - Buat abstrak	
11	Sabtu, 29 Juni 2024	Konsultasi BAB 4, 5	- Tambahkan sitasi	
12	Senin, 2 Juli 2024	Konsultasi BAB 4, 5 dan abstrak	- ACC ujian seminar hasil	

13	Senin, 25 Juli 2024	Konsultasi setelah seminar hasil	- Jalan penelitian disesuaikan dengan saat penelitian - Etika penelitian dibenarkan	
----	------------------------	--	--	---

Lampiran 11. Lembar Revisi Setelah Ujian Proposal

LEMBAR REVISI SETELAH UJIAN PROPOSAL

NO	HALAMAN	BAB	MASUKAN PENGUJI	REVISI
1.	Halaman iv	Kata Pengantar	Kata Ibu di hapus	Sudah di revisi
2.	Halaman 2	BAB I	Ditambahkan prevalensi longsor di Jawa Tengah dan masuk pada urutan beberapa kejadian bencana longsor di kota-kota Jawa Tengah	Sudah di revisi
3.	Halaman 3	BAB I	Sebutkan angka kejadian kecamatan yang lain selain kecamatan selo dan deskripsikan desa yang akan teliti	Sudah di revisi
4.	Halaman 6	BAB I	Tujuan khusus disesuaikan dengan judul di cover	Sudah di revisi
5.	Halaman 7	BAB I	Tambahkan keaslian penelitian	Sudah di revisi
6.	Halaman 20	BAB II	Pengukuran tingkat kesiapsiagaan di perjelas bentuk instrument, komponennya	Sudah di revisi
7.	Halaman 21	BAB II	Siapa siaga diperjelas (umum, khusus tanah longsor atau indikator)	Sudah di revisi
8.	Halaman 22	BAB III	Tambahkan populasi dari beberapa RT di dukuh	Sudah di revisi
9.	Halaman 24	BAB III	Kriteria inklusi dan eksklusi (Umur di sebutkan sampai berapa, tidak boleh lawan kata)	Sudah di revisi
10.	Halaman 25	BAB III	Kalimat definisi operasional diperbaiki	Sudah di revisi
11.	Halaman 26	BAB III	Instrument penelitian harus ada di bab 2, ganti menjadi skala guttman dan berikan cara konversinya (Diberi	Sudah di revisi

			cara perhitungan tingkat kesiapsiagaan ke presentase)	
12	Halaman 42	Kuesioner	Kuisiomer disesuaikan dengan materi di BAB II dan tambahkan interpretasi siaganya	Sudah di revisi

Surakarta, 16 Maret 2024

Penguji 1



(Hermawati, S.Pd.,S.Kep.,Ns.,M.Kep)

LEMBAR REVISI SETELAH UJIAN PROPOSAL

NO	HALAMAN	BAB	MASUKAN PENGUJI	REVISI
1.	Halaman xi	Daftar Singkatan	Penulisan srapan/asing dimiring	Sudah di revisi
2.	Halaman 4	BAB I	Kesiapsiagaan lebih spesifik mengapa ambil kesiapsiagaan, jelaskan lokasi penelitian dan beri data kejadian	Sudah di revisi
3.	Halaman 14	BAB II	Teori bab 2 disesuaikan dengan kuesioner	Sudah di revisi
4	Halaman 30	BAB III	Tahap pelaksanaan dengan cara door to door	Sudah di revisi

Surakarta, 8 Maret 2024

Penguji 2



(Anjar Nurrohmah, S.Kep., Ns., M.Kep)

Lampiran 12. Lembar Revisi Setelah Ujian Seminar Hasil

LEMBAR REVISI SETELAH UJIAN SEMINAR HASIL

NO	HALAMAN	BAB	MASUKAN	KETERANGAN
1	Halaman 6	BAB I	Gambaran karakteristik ditambahkan usia, jenis kelamin dan pendidikan	Sudah revisi
2	Halaman 29	BAB III	Tambahkan keterangan uji valid lebih dari sama dengan	Sudah revisi
3	Halaman 35	BAB IV	Tambahkan waktu dan tanggal penelitian	Sudah revisi
4	Halaman 36	BAB IV	Hasil tabel Kesiapsiagaan dan indikator dijadikan satu	Sudah revisi
5	Halaman 40	BAB IV	Tambahkan pembahasan faktor kesiapsiagaan contoh faktor pendidikan	Sudah revisi
6	Halaman 48	BAB V	Tambahkan saran pada masyarakat untuk pemerintah	Sudah revisi

Surakarta, 18 Juli 2024

Penguji 1



(Hermawati, S.Pd., S.Kep.,Ns.,M.Kep)

LEMBAR REVISI SETELAH UJIAN SEMINAR HASIL

No	HALAMAN	BAB	MASUKAN	KETERANGAN
1	-	-	Perbaiki penulisan sesuai dengan EYD seperti nama bulan dan nama daerah	Sudah revisi
2	Halaman 36	BAB IV	Hasil penelitian disesuaikan dengan definisi operasional	Sudah revisi
3	Halaman 37	BAB IV	Hasil tabel indikator dan tabel tingkat kesiapsiagaan dijadikan satu	Sudah revisi
4	Halaman 49	BAB V	Tambahkankan saran bagi BPBD	Sudah revisi

Surakarta, 23 Juli 2024

Penguji 2



(Anjar Nurrohmah, S.Kep., Ns., M.Kep)

Lampiran 13. Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

a. Uji Validitas

Item Pertanyaan	R Hitung	R tabel (5%)	Kesimpulan
P1	0,806	0,361	Valid
P2	0,866	0,361	Valid
P3	0,892	0,361	Valid
P4	0,665	0,361	Valid
P5	0,638	0,361	Valid
P6	0,059	0,361	Tidak Valid
P7	0,530	0,361	Valid
P8	0,697	0,361	Valid
P9	0,637	0,361	Valid
P10	0,513	0,361	Valid
P11	0,682	0,361	Valid
P12	0,548	0,361	Valid
P13	0,792	0,361	Valid
P14	0,638	0,361	Valid
P15	0,866	0,361	Valid
P16	0,656	0,361	Valid
P17	0,583	0,361	Valid
P18	0,509	0,361	Valid
P19	0,740	0,361	Valid
P20	0,066	0,361	Tidak Valid
P21	0,695	0,361	Valid
P22	0,635	0,361	Valid
P23	0,630	0,361	Valid
P24	0,697	0,361	Valid
P25	0,469	0,361	Valid
P26	0,816	0,361	Valid
P27	0,560	0,361	Valid
P28	0,551	0,361	Valid
P29	0,855	0,361	Valid
P30	0,488	0,361	Valid

b. Uji Reliabilitas

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.946	30

Lampiran 14. Hasil Data Responden

No Responden	Usia	Jenis Kelamin	Pendidikan
1	3	2	1
2	3	1	3
3	3	1	1
4	2	2	1
5	1	1	2
6	2	1	2
7	3	1	1
8	2	2	2
9	2	1	2
10	1	1	2
11	2	1	1
12	3	1	2
13	2	2	2
14	2	2	1
15	1	2	3
16	1	1	2
17	3	2	1
18	3	2	1
19	2	2	2
20	2	2	1
21	2	1	2
22	2	2	1
23	1	1	3
24	2	1	2
25	2	2	2
26	1	1	2
27	3	1	1
28	2	2	1
29	2	2	2
30	3	1	1
31	2	2	2
32	2	2	3
33	1	1	2
34	3	1	2
35	3	1	1
36	2	1	1
37	3	1	2
38	3	2	2

39	2	1	3
40	2	1	1
41	2	1	2
42	2	1	1
43	2	2	1
44	2	1	2
45	1	2	2
46	2	2	2
47	1	1	3
48	1	2	2
49	3	1	2
50	2	1	1
51	2	2	1
52	3	2	2
53	3	1	1
54	1	2	3
55	2	1	1
56	1	2	3
57	2	1	1
58	2	1	2
59	3	2	1
60	2	2	2
61	1	2	1
62	1	1	2
63	3	1	1
64	2	2	1
65	2	1	2
66	1	1	2
67	3	1	1
68	2	1	2
69	1	2	3
70	1	1	2
71	2	2	3
72	1	1	1
73	2	2	3
74	1	1	2
75	3	1	1
76	2	2	1

No	Kode Responden	PENGETAHUAN			Kategori	Coding
		Benar	Salah	%		
1	Resp.01	5	0	100	SANGAT SIAP	1
2	Resp.02	5	0	100	SANGAT SIAP	1
3	Resp.03	3	2	60	HAMPIR SIAP	3
4	Resp.04	4	1	80	SANGAT SIAP	1
5	Resp.05	5	0	100	SANGAT SIAP	1
6	Resp.06	4	1	80	SANGAT SIAP	1
7	Resp.07	5	0	100	SANGAT SIAP	1
8	Resp.08	3	2	60	HAMPIR SIAP	3
9	Resp.09	5	0	100	SANGAT SIAP	1
10	Resp.10	4	1	80	SANGAT SIAP	1
11	Resp.11	5	0	100	SANGAT SIAP	1
12	Resp.12	5	0	100	SANGAT SIAP	1
13	Resp.13	5	0	100	SANGAT SIAP	1
14	Resp.14	3	2	60	HAMPIR SIAP	3
15	Resp.15	3	2	60	HAMPIR SIAP	3
16	Resp.16	5	0	100	SANGAT SIAP	1
17	Resp.17	4	1	80	SANGAT SIAP	1
18	Resp.18	5	0	100	SANGAT SIAP	1
19	Resp.19	3	2	60	HAMPIR SIAP	3
20	Resp.20	5	0	100	SANGAT SIAP	1
21	Resp.21	4	1	80	SANGAT SIAP	1
22	Resp.22	5	0	100	SANGAT SIAP	1
23	Resp.23	4	1	80	SANGAT SIAP	1
24	Resp.24	5	0	100	SANGAT SIAP	1
25	Resp.25	4	1	80	SANGAT SIAP	1
26	Resp.26	5	0	100	SANGAT SIAP	1
27	Resp.27	5	0	100	SANGAT SIAP	1
28	Resp.28	3	2	60	HAMPIR SIAP	3
29	Resp.29	5	0	100	SANGAT SIAP	1
30	Resp.30	5	0	100	SANGAT SIAP	1
31	Resp.31	5	0	100	SANGAT SIAP	1
32	Resp.32	5	0	100	SANGAT SIAP	1
33	Resp.33	5	0	100	SANGAT SIAP	1
34	Resp.34	5	0	100	SANGAT SIAP	1
35	Resp.35	3	2	60	HAMPIR SIAP	3
36	Resp.36	5	0	100	SANGAT SIAP	1
37	Resp.37	4	1	80	SANGAT SIAP	1
38	Resp.38	5	0	100	SANGAT SIAP	1

39	Resp.39	5	0	100	SANGAT SIAP	1
40	Resp.40	5	0	100	SANGAT SIAP	1
41	Resp.41	3	2	60	HAMPIR SIAP	3
42	Resp.42	5	0	100	SANGAT SIAP	1
43	Resp.43	5	0	100	SANGAT SIAP	1
44	Resp.44	5	0	100	SANGAT SIAP	1
45	Resp.45	3	2	60	HAMPIR SIAP	3
46	Resp.46	5	0	100	SANGAT SIAP	1
47	Resp.47	5	0	100	SANGAT SIAP	1
48	Resp.48	5	0	100	SANGAT SIAP	1
49	Resp.49	5	0	100	SANGAT SIAP	1
50	Resp.50	5	0	100	SANGAT SIAP	1
51	Resp.51	4	1	80	SANGAT SIAP	1
52	Resp.52	4	1	80	SANGAT SIAP	1
53	Resp.53	5	0	100	SANGAT SIAP	1
54	Resp.54	4	1	80	SANGAT SIAP	1
55	Resp.55	5	0	100	SANGAT SIAP	1
56	Resp.56	5	0	100	SANGAT SIAP	1
57	Resp.57	4	1	80	SANGAT SIAP	1
58	Resp.58	3	2	60	HAMPIR SIAP	3
59	Resp.59	4	1	80	SANGAT SIAP	1
60	Resp.60	5	0	100	SANGAT SIAP	1
61	Resp.61	5	0	100	SANGAT SIAP	1
62	Resp.62	5	0	100	SANGAT SIAP	1
63	Resp.63	4	1	80	SANGAT SIAP	1
64	Resp.64	5	0	100	SANGAT SIAP	1
65	Resp.65	4	1	80	SANGAT SIAP	1
66	Resp.66	5	0	100	SANGAT SIAP	1
67	Resp.67	5	0	100	SANGAT SIAP	1
68	Resp.68	3	2	60	HAMPIR SIAP	3
69	Resp.69	4	1	80	SANGAT SIAP	1
70	Resp.70	4	1	80	SANGAT SIAP	1
71	Resp.71	5	0	100	SANGAT SIAP	1
72	Resp.72	5	0	100	SANGAT SIAP	1
73	Resp.73	4	1	80	SANGAT SIAP	1
74	Resp.74	3	2	60	HAMPIR SIAP	3
75	Resp.75	4	1	80	SANGAT SIAP	1
76	Resp.76	5	0	100	SANGAT SIAP	1

No	Kode Responden	RENCANA TANGGAP DARURAT			Kategori	Coding
		Benar	Salah	%		
1	Resp.01	6	1	85,7	SANGAT SIAP	1
2	Resp.02	7	0	100	SANGAT SIAP	1
3	Resp.03	6	1	85,7	SANGAT SIAP	1
4	Resp.04	5	2	71,4	SIAP	2
5	Resp.05	5	2	71,4	SIAP	2
6	Resp.06	2	5	28,5	BELUM SIAP	5
7	Resp.07	5	2	71,4	SIAP	2
8	Resp.08	2	5	28,5	BELUM SIAP	5
9	Resp.09	7	0	100	SANGAT SIAP	1
10	Resp.10	4	3	57,1	HAMPIR SIAP	3
11	Resp.11	5	2	71,4	SIAP	2
12	Resp.12	2	5	28,5	BELUM SIAP	5
13	Resp.13	1	6	14,2	BELUM SIAP	5
14	Resp.14	5	2	71,4	SIAP	2
15	Resp.15	3	4	42,8	KURANG SIAP	4
16	Resp.16	4	3	57,1	HAMPIR SIAP	3
17	Resp.17	2	5	28,5	BELUM SIAP	5
18	Resp.18	5	2	71,4	SIAP	2
19	Resp.19	5	2	71,4	SIAP	2
20	Resp.20	4	3	57,1	HAMPIR SIAP	3
21	Resp.21	7	0	100	SANGAT SIAP	1
22	Resp.22	4	3	57,1	HAMPIR SIAP	3
23	Resp.23	5	2	71,4	SIAP	2
24	Resp.24	1	6	14,2	BELUM SIAP	5
25	Resp.25	4	3	57,1	HAMPIR SIAP	3
26	Resp.26	5	2	71,4	SIAP	2
27	Resp.27	5	2	71,4	SIAP	2
28	Resp.28	4	3	57,1	HAMPIR SIAP	3
29	Resp.29	4	3	57,1	HAMPIR SIAP	3
30	Resp.30	4	3	57,1	HAMPIR SIAP	3
31	Resp.31	3	4	42,8	KURANG SIAP	4
32	Resp.32	5	2	71,4	SIAP	2
33	Resp.33	5	2	71,4	SIAP	2
34	Resp.34	5	2	71,4	SIAP	2
35	Resp.35	4	3	57,1	HAMPIR SIAP	3
36	Resp.36	5	2	71,4	SIAP	2
37	Resp.37	5	2	71,4	SIAP	2
38	Resp.38	4	3	57,1	HAMPIR SIAP	3

39	Resp.39	6	1	85,7	SANGAT SIAP	1
40	Resp.40	4	3	57,1	HAMPIR SIAP	3
41	Resp.41	5	2	71,4	SIAP	2
42	Resp.42	5	2	71,4	SIAP	2
43	Resp.43	2	5	42,8	KURANG SIAP	4
44	Resp.44	5	2	71,4	SIAP	2
45	Resp.45	3	4	42,8	KURANG SIAP	4
46	Resp.46	5	2	71,4	SIAP	2
47	Resp.47	5	2	71,4	SIAP	2
48	Resp.48	4	3	57,1	HAMPIR SIAP	3
49	Resp.49	5	2	71,4	SIAP	2
50	Resp.50	5	2	71,4	SIAP	2
51	Resp.51	4	3	57,1	HAMPIR SIAP	3
52	Resp.52	3	4	42,8	KURANG SIAP	4
53	Resp.53	4	3	57,1	HAMPIR SIAP	3
54	Resp.54	5	2	71,4	SIAP	2
55	Resp.55	4	3	57,1	HAMPIR SIAP	3
56	Resp.56	5	2	71,4	SIAP	2
57	Resp.57	5	2	71,4	SIAP	2
58	Resp.58	5	2	71,4	SIAP	2
59	Resp.59	1	6	14,2	BELUM SIAP	5
60	Resp.60	4	3	57,1	HAMPIR SIAP	3
61	Resp.61	1	6	14,2	BELUM SIAP	5
62	Resp.62	5	2	71,4	SIAP	2
63	Resp.63	5	2	71,4	SIAP	2
64	Resp.64	3	4	42,8	KURANG SIAP	4
65	Resp.65	5	2	71,4	SIAP	2
66	Resp.66	4	3	57,1	HAMPIR SIAP	3
67	Resp.67	5	2	71,4	SIAP	2
68	Resp.68	5	2	71,4	SIAP	2
69	Resp.69	2	5	28,5	BELUM SIAP	5
70	Resp.70	5	2	71,4	SIAP	2
71	Resp.71	2	5	28,5	BELUM SIAP	5
72	Resp.72	5	2	71,4	SIAP	2
73	Resp.73	3	4	42,8	KURANG SIAP	4
74	Resp.74	5	2	71,4	SIAP	2
75	Resp.75	6	1	85,7	SANGAT SIAP	1
76	Resp.76	3	4	42,8	KURANG SIAP	4

No	Kode Responden	KEBIJAKAN			Kategori	Coding
		Benar	Salah	%		
1	Resp.01	3	2	60	HAMPIR SIAP	3
2	Resp.02	5	0	100	SANGAT SIAP	1
3	Resp.03	3	2	60	HAMPIR SIAP	3
4	Resp.04	4	1	80	SANGAT SIAP	1
5	Resp.05	3	2	60	HAMPIR SIAP	3
6	Resp.06	4	1	80	SANGAT SIAP	1
7	Resp.07	2	3	40	KURANG SIAP	4
8	Resp.08	4	1	80	SANGAT SIAP	1
9	Resp.09	5	0	100	SANGAT SIAP	1
10	Resp.10	3	2	60	HAMPIR SIAP	3
11	Resp.11	3	2	60	HAMPIR SIAP	3
12	Resp.12	1	5	20	BELUM SIAP	5
13	Resp.13	3	2	60	HAMPIR SIAP	3
14	Resp.14	5	0	100	SANGAT SIAP	1
15	Resp.15	3	2	60	HAMPIR SIAP	3
16	Resp.16	3	2	60	HAMPIR SIAP	3
17	Resp.17	2	3	40	KURANG SIAP	4
18	Resp.18	5	0	100	SANGAT SIAP	1
19	Resp.19	3	2	60	HAMPIR SIAP	3
20	Resp.20	2	3	40	KURANG SIAP	4
21	Resp.21	3	2	60	HAMPIR SIAP	3
22	Resp.22	2	3	40	KURANG SIAP	4
23	Resp.23	2	3	40	KURANG SIAP	4
24	Resp.24	2	3	40	KURANG SIAP	4
25	Resp.25	3	2	60	HAMPIR SIAP	3
26	Resp.26	3	2	60	HAMPIR SIAP	3
27	Resp.27	3	2	60	HAMPIR SIAP	3
28	Resp.28	2	3	40	KURANG SIAP	4
29	Resp.29	5	0	100	SANGAT SIAP	1
30	Resp.30	3	2	60	HAMPIR SIAP	3
31	Resp.31	3	2	60	HAMPIR SIAP	3
32	Resp.32	3	2	60	HAMPIR SIAP	3
33	Resp.33	3	2	60	HAMPIR SIAP	3
34	Resp.34	2	3	40	KURANG SIAP	4
35	Resp.35	2	3	40	KURANG SIAP	4
36	Resp.36	3	2	60	HAMPIR SIAP	3
37	Resp.37	2	3	40	KURANG SIAP	4
38	Resp.38	3	2	60	HAMPIR SIAP	3

39	Resp.39	4	1	80	SANGAT SIAP	1
40	Resp.40	2	3	40	KURANG SIAP	4
41	Resp.41	3	2	60	HAMPIR SIAP	3
42	Resp.42	2	3	40	KURANG SIAP	4
43	Resp.43	3	2	60	HAMPIR SIAP	3
44	Resp.44	3	2	60	HAMPIR SIAP	3
45	Resp.45	3	2	60	HAMPIR SIAP	3
46	Resp.46	5	0	100	SANGAT SIAP	1
47	Resp.47	2	3	40	KURANG SIAP	4
48	Resp.48	1	4	20	BELUM SIAP	5
49	Resp.49	3	2	60	HAMPIR SIAP	3
50	Resp.50	2	3	40	KURANG SIAP	4
51	Resp.51	3	2	60	HAMPIR SIAP	3
52	Resp.52	2	3	40	KURANG SIAP	4
53	Resp.53	5	0	100	SANGAT SIAP	1
54	Resp.54	3	2	60	HAMPIR SIAP	3
55	Resp.55	4	1	80	SANGAT SIAP	1
56	Resp.56	3	2	60	HAMPIR SIAP	3
57	Resp.57	2	3	40	KURANG SIAP	4
58	Resp.58	3	2	60	HAMPIR SIAP	3
59	Resp.59	1	4	20	BELUM SIAP	5
60	Resp.60	3	2	60	HAMPIR SIAP	3
61	Resp.61	2	3	40	KURANG SIAP	4
62	Resp.62	3	2	60	HAMPIR SIAP	3
63	Resp.63	4	1	80	SANGAT SIAP	1
64	Resp.64	3	2	60	HAMPIR SIAP	3
65	Resp.65	2	3	40	KURANG SIAP	4
66	Resp.66	5	0	100	SANGAT SIAP	1
67	Resp.67	3	2	60	HAMPIR SIAP	3
68	Resp.68	1	4	20	BELUM SIAP	5
69	Resp.69	3	2	60	HAMPIR SIAP	3
70	Resp.70	3	2	60	HAMPIR SIAP	3
71	Resp.71	2	3	40	KURANG SIAP	4
72	Resp.72	5	0	100	SANGAT SIAP	1
73	Resp.73	1	4	20	BELUM SIAP	5
74	Resp.74	3	2	60	HAMPIR SIAP	3
75	Resp.75	3	2	60	HAMPIR SIAP	3
76	Resp.76	2	3	40	KURANG SIAP	4

No	Kode Responden	MOBILISASI SUMBER DAYA			Kategori	Coding
		Benar	Salah	%		
1	Resp.01	3	3	50	KURANG SIAP	4
2	Resp.02	6	0	100	SANGAT SIAP	1
3	Resp.03	3	3	50	KURANG SIAP	4
4	Resp.04	3	3	50	KURANG SIAP	4
5	Resp.05	4	2	66,6	SIAP	2
6	Resp.06	3	3	50	KURANG SIAP	4
7	Resp.07	3	3	50	KURANG SIAP	4
8	Resp.08	6	0	100	SANGAT SIAP	1
9	Resp.09	4	2	66,6	SIAP	2
10	Resp.10	4	2	66,6	SIAP	2
11	Resp.11	3	3	50	KURANG SIAP	4
12	Resp.12	1	5	16,6	BELUM SIAP	5
13	Resp.13	2	4	33,3	BELUM SIAP	5
14	Resp.14	4	2	66,6	SIAP	2
15	Resp.15	4	2	66,6	SIAP	2
16	Resp.16	2	4	33,3	BELUM SIAP	5
17	Resp.17	3	3	50	KURANG SIAP	4
18	Resp.18	4	2	66,6	SIAP	2
19	Resp.19	5	1	83,3	SANGAT SIAP	1
20	Resp.20	3	3	50	KURANG SIAP	4
21	Resp.21	6	0	100	SANGAT SIAP	1
22	Resp.22	3	3	50	KURANG SIAP	4
23	Resp.23	3	3	50	KURANG SIAP	4
24	Resp.24	2	4	33,3	BELUM SIAP	5
25	Resp.25	4	2	66,6	SIAP	2
26	Resp.26	4	2	66,6	SIAP	2
27	Resp.27	5	1	83,3	SANGAT SIAP	1
28	Resp.28	3	3	50	KURANG SIAP	4
29	Resp.29	6	0	100	SANGAT SIAP	1
30	Resp.30	3	3	50	KURANG SIAP	4
31	Resp.31	3	3	50	KURANG SIAP	4
32	Resp.32	3	3	50	KURANG SIAP	4
33	Resp.33	4	2	66,6	SIAP	2
34	Resp.34	3	3	50	KURANG SIAP	4
35	Resp.35	4	2	66,6	SIAP	2
36	Resp.36	3	3	50	KURANG SIAP	4
37	Resp.37	3	3	50	KURANG SIAP	4
38	Resp.38	3	3	50	KURANG SIAP	4

39	Resp.39	3	3	50	KURANG SIAP	4
40	Resp.40	4	2	66,6	SIAP	2
41	Resp.41	3	3	50	KURANG SIAP	4
42	Resp.42	2	4	33,3	BELUM SIAP	5
43	Resp.43	3	3	50	KURANG SIAP	4
44	Resp.44	4	2	66,6	SIAP	2
45	Resp.45	3	3	50	KURANG SIAP	4
46	Resp.46	5	1	83,3	SANGAT SIAP	1
47	Resp.47	5	1	83,3	SANGAT SIAP	1
48	Resp.48	3	3	50	KURANG SIAP	4
49	Resp.49	2	4	33,3	BELUM SIAP	5
50	Resp.50	4	2	66,6	SIAP	2
51	Resp.51	3	3	50	KURANG SIAP	4
52	Resp.52	3	3	50	KURANG SIAP	4
53	Resp.53	3	3	50	KURANG SIAP	4
54	Resp.54	3	3	50	KURANG SIAP	4
55	Resp.55	4	2	66,6	SIAP	2
56	Resp.56	3	3	50	KURANG SIAP	4
57	Resp.57	6	0	100	SANGAT SIAP	1
58	Resp.58	5	1	83,3	SANGAT SIAP	1
59	Resp.59	2	4	33,3	BELUM SIAP	5
60	Resp.60	3	3	50	KURANG SIAP	4
61	Resp.61	4	2	66,6	SIAP	2
62	Resp.62	3	3	50	KURANG SIAP	4
63	Resp.63	3	3	50	KURANG SIAP	4
64	Resp.64	4	2	66,6	SIAP	2
65	Resp.65	3	3	50	KURANG SIAP	4
66	Resp.66	3	3	50	KURANG SIAP	4
67	Resp.67	3	3	50	KURANG SIAP	4
68	Resp.68	2	4	33,3	BELUM SIAP	5
69	Resp.69	3	3	50	KURANG SIAP	4
70	Resp.70	5	1	83,3	SANGAT SIAP	1
71	Resp.71	3	3	50	KURANG SIAP	4
72	Resp.72	3	3	50	KURANG SIAP	4
73	Resp.73	3	3	50	KURANG SIAP	4
74	Resp.74	3	3	50	KURANG SIAP	4
75	Resp.75	2	4	33,3	BELUM SIAP	5
76	Resp.76	6	0	100	SANGAT SIAP	1

No	Kode Responden	PERINGATAN BENCANA				Coding
		Benar	Salah	%	Kategori	
1	Resp.01	4	1	80	SANGAT SIAP	1
2	Resp.02	5	0	100	SANGAT SIAP	1
3	Resp.03	5	0	100	SANGAT SIAP	1
4	Resp.04	2	3	40	KURANG SIAP	4
5	Resp.05	2	3	40	KURANG SIAP	4
6	Resp.06	4	1	80	SANGAT SIAP	1
7	Resp.07	2	3	40	KURANG SIAP	4
8	Resp.08	5	0	100	SANGAT SIAP	1
9	Resp.09	2	3	40	KURANG SIAP	4
10	Resp.10	3	2	60	HAMPIR SIAP	3
11	Resp.11	2	3	40	KURANG SIAP	4
12	Resp.12	3	2	60	HAMPIR SIAP	3
13	Resp.13	2	3	40	KURANG SIAP	4
14	Resp.14	1	4	20	BELUM SIAP	5
15	Resp.15	1	4	20	BELUM SIAP	5
16	Resp.16	2	3	40	KURANG SIAP	4
17	Resp.17	2	3	40	KURANG SIAP	4
18	Resp.18	1	4	20	BELUM SIAP	5
19	Resp.19	3	2	60	HAMPIR SIAP	3
20	Resp.20	2	3	40	KURANG SIAP	4
21	Resp.21	3	2	60	HAMPIR SIAP	3
22	Resp.22	3	2	60	HAMPIR SIAP	3
23	Resp.23	2	3	40	KURANG SIAP	4
24	Resp.24	2	3	40	KURANG SIAP	4
25	Resp.25	4	1	80	SANGAT SIAP	1
26	Resp.26	2	3	40	KURANG SIAP	4
27	Resp.27	2	3	40	KURANG SIAP	4
28	Resp.28	1	4	20	BELUM SIAP	5
29	Resp.29	3	2	60	HAMPIR SIAP	3
30	Resp.30	3	2	60	HAMPIR SIAP	3
31	Resp.31	2	3	40	KURANG SIAP	4
32	Resp.32	1	4	20	BELUM SIAP	5
33	Resp.33	3	2	60	HAMPIR SIAP	3
34	Resp.34	2	3	40	KURANG SIAP	4
35	Resp.35	4	1	80	SANGAT SIAP	1
36	Resp.36	2	3	40	KURANG SIAP	4
37	Resp.37	3	2	60	HAMPIR SIAP	3
38	Resp.38	2	3	40	KURANG SIAP	4

39	Resp.39	2	3	40	KURANG SIAP	4
40	Resp.40	3	2	60	HAMPIR SIAP	3
41	Resp.41	2	3	40	KURANG SIAP	4
42	Resp.42	2	3	40	KURANG SIAP	4
43	Resp.43	1	4	20	BELUM SIAP	5
44	Resp.44	5	0	100	SANGAT SIAP	1
45	Resp.45	2	3	40	KURANG SIAP	4
46	Resp.46	1	4	20	BELUM SIAP	5
47	Resp.47	3	2	60	HAMPIR SIAP	3
48	Resp.48	2	3	40	KURANG SIAP	4
49	Resp.49	3	2	60	HAMPIR SIAP	3
50	Resp.50	2	3	40	KURANG SIAP	4
51	Resp.51	2	3	40	KURANG SIAP	4
52	Resp.52	1	4	20	BELUM SIAP	5
53	Resp.53	5	0	100	SANGAT SIAP	1
54	Resp.54	2	3	40	KURANG SIAP	4
55	Resp.55	2	3	40	KURANG SIAP	4
56	Resp.56	3	2	60	HAMPIR SIAP	3
57	Resp.57	1	4	20	BELUM SIAP	5
58	Resp.58	2	3	40	KURANG SIAP	4
59	Resp.59	3	2	60	HAMPIR SIAP	3
60	Resp.60	3	2	60	HAMPIR SIAP	3
61	Resp.61	1	4	20	BELUM SIAP	5
62	Resp.62	2	3	40	KURANG SIAP	4
63	Resp.63	2	3	40	KURANG SIAP	4
64	Resp.64	2	3	40	KURANG SIAP	4
65	Resp.65	2	3	40	KURANG SIAP	4
66	Resp.66	4	1	80	SANGAT SIAP	1
67	Resp.67	4	1	80	SANGAT SIAP	1
68	Resp.68	2	3	40	KURANG SIAP	4
69	Resp.69	3	2	60	HAMPIR SIAP	3
70	Resp.70	2	3	40	KURANG SIAP	4
71	Resp.71	2	3	40	KURANG SIAP	4
72	Resp.72	1	4	20	BELUM SIAP	5
73	Resp.73	4	1	80	SANGAT SIAP	1
74	Resp.74	2	3	40	KURANG SIAP	4
75	Resp.75	1	4	20	BELUM SIAP	5
76	Resp.76	1	4	20	BELUM SIAP	5

Lampiran 15. Hasil Output SPSS Karakteristik Responden dan Tingkat Kesiapsiagaan Beserta Indikator Kesiapsiagaan

Usia Responden

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	17-25 Tahun	19	25.0	25.0	25.0
	26-45 Tahun	37	48.7	48.7	73.7
	46-65 Tahun	20	26.3	26.3	100.0
	Total	76	100.0	100.0	

Jenis Kelamin Responden

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-Laki	43	56.6	56.6	56.6
	Perempuan	33	43.4	43.4	100.0
	Total	76	100.0	100.0	

Pendidikan Responden

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SD	31	40.8	40.8	40.8
	SMP	34	44.7	44.7	85.5
	SMA	11	14.5	14.5	100.0
	Total	76	100.0	100.0	

Pengetahuan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Siap	64	84.2	84.2	84.2
	Hampir Siap	12	15.8	15.8	100.0
	Total	76	100.0	100.0	

Rencana Tanggap Darurat

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Siap	7	9.2	9.2	9.2
	Siap	34	44.7	44.7	53.9
	Hampir Siap	17	22.4	22.4	76.3
	Kurang Siap	8	10.5	10.5	86.8
	Belum Siap	10	13.2	13.2	100.0
	Total	76	100.0	100.0	

Kebijakan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Siap	15	19.7	19.7	19.7
	Hampir Siap	36	47.4	47.4	67.1
	Kurang Siap	20	26.3	26.3	93.4
	Belum Siap	5	6.6	6.6	100.0
	Total	76	100.0	100.0	

Mobilisasi Sumber Daya

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Siap	12	15.8	15.8	15.8
	Siap	16	21.1	21.1	36.8
	Kurang Siap	39	51.3	51.3	88.2
	Belum Siap	9	11.8	11.8	100.0
	Total	76	100.0	100.0	

Peringatan Bencana

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Siap	12	15.8	15.8	15.8
	Hampir Siap	16	21.1	21.1	36.8
	Kurang Siap	35	46.1	46.1	82.9
	Belum Siap	13	17.1	17.1	100.0
	Total	76	100.0	100.0	

Tingkat Kesiapsiagaan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Siap	4	5.3	5.3	5.3
	Siap	21	27.6	27.6	32.9
	Hampir Siap	35	46.1	46.1	78.9
	Kurang Siap	15	19.7	19.7	98.7

	Belum Siap	1	1.3	1.3	100.0
	Total	76	100.0	100.0	

Lampiran 16. Hasil Dokumentasi



Lampiran 17. Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. DATA PRIBADI

1. Nama Lengkap : Putri Wulandari
2. NIM : 202013094
3. Tanggal Lahir : 19 November 2001
4. Tempat Lahir : Batam
5. Jenis Kelamin : Perempuan
6. Alamat Rumah :
 - a. Desa : Karangnongko
 - b. Kelurahan : Kadireso
 - c. Kecamatan : Teras
 - d. Kab/Kota : Boyolali
 - e. Provinsi : Jawa Tengah
 - f. Telpn :
 - HP : 081327966481
 - E-mail : putwulandari166@gmail.com

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Pendidikan SD N 004 Bengkong lulus tahun 2014
2. Pendidikan SMP Muhammadiyah 06 Kaligondang lulus tahun 2017
3. Pendidikan SMAS Bhinneka Karya 2 Boyolali lulus tahun 2020